PERAN MANAJEMEN KESISWAAN DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK DI SEKOLAH MENENGAH ATAS ISLAM QURANI AL-BAHJAH

SKRIPSI

Disusun oleh:

Monika Sherly

2220010033

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM AL BAHJAH CIREBON

2026

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PERSETUJUAN

PERAN MANAJEMEN KESISWAAN DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK DI SEKOLAH MENENGAH ATAS ISLAM QURANI AL-BAHJAH

Oleh:

MONIKA SHERLY
NIM: 2220010033

Mengetahui/Menyetujui

Pembimbing I

Sulfiani, S.Pd., M.Pd.
NUPTK.6845778679230062

Pembimbing II

Faning Maulida Fitria, M.Pd.
NUPTK.

Ketua Program Studi
Manajemen Pendidikan
Islam

Gunawan, S.Sy., M.Pd.
NUPTK.6357767668130273

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Bahjah Cirebon, mengesahkan Skripsi atas nama:

Nama	: Monika Sherly
NIM	: 2220010033
Proram Studi	: Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi	: Peran Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di Sekolah Menengah Atas Islam Qurani Al-Bahjah

Telah diujikan pada hari senin tanggal 08 Juni 2026 dan dinyatakan **LULUS**, serta telah disesuaikan dengan masukin dan saran dari penguji. Pengesahan ini digunakan sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Manajemen Pendidikan Islam (S.Pd.).

Dewan Penguji:

Penguji I

Carnawi, M.Pd.
NUPTK.7161773674130043

Penguji II

Faning Maulida Fitria, M.Pd.

Disahkan oleh:
Ketua Program Studi
Manajemen Pendidikan
Islam

Gunawan, M.Pd.
NUPTK.6357767661130273

ii

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Monika Sherly

NIM : 2220010033

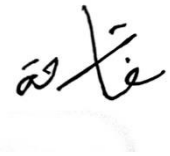
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Tahun Akademik : 2025/2026

Dengan ini saya menyatakan bahwa isi karya tulis dengan judul Peran Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di Sekola Menengah Atas Islam Qurani Al-Bahjah

Ini adalah benar-benar karya saya sendiri, dan tidak melakukan plagiatisme atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika yang berlaku dalam tradisi keilmuan. Atas pernyataan ini saya siap menerima tindakan/sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila dikemudian ditemukan pelanggaran atas etika akademik dalam karya saya ini, atau ada klaim terhadap keaslian karya saya ini.

Yang Membuat Pernyataan



Monika Sherly

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

"Sesungguhnya Allah mencintai seseorang yang apabila mengerjakan suatu pekerjaan, ia menyempurnakannya."
(HR. Al-Baihaqi)

"Manajemen yang baik melahirkan pembiasaan yang baik, dan pembiasaan yang baik membentuk karakter yang unggul."

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada kedua orang tua tercinta, yang senantiasa memberikan doa, kasih sayang, dan dukungan tanpa henti. Terima kasih atas setiap pengorbanan yang tak ternilai. Kepada keluarga, sahabat, dan semua pihak yang telah membantu dan mendoakan, saya ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya, serta Almamater STAI Al-Bahjah Kebanggaanku.

ABSTRAK

Sherly, Monika. 2026. *Peran Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di SMAIQu Al-Bahjah*. **Skripsi.** Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Bahjah. Pembimbing Sulfiani, S.Pd., M.Pd.

Penelitian ini mengkaji peran manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMAIQu Al-Bahjah. Penelitian dilatarbelakangi oleh pentingnya kedisiplinan sebagai bagian dari pembentukan karakter peserta didik serta perlunya pengelolaan kesiswaan yang terarah dalam menciptakan budaya disiplin di lingkungan sekolah dan *boarding*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran manajemen kesiswaan, upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik, serta berbagai tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaannya di SMAIQu Al-Bahjah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian dilakukan di SMAIQu Al-Bahjah Cirebon dengan melibatkan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru BK, muroqibah boarding, ustadzah boarding, dan peserta didik sebagai subjek penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahapan pengumpulan data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kesiswaan berperan penting dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik melalui penerapan fungsi manajemen POAC, yaitu *planning, organizing, actuating, dan controlling*. Pada tahap perencanaan, pihak kesiswaan menyusun program kedisiplinan sesuai dengan visi dan misi sekolah. Tahap pengorganisasian dilakukan melalui pembagian tugas dan kerja sama antara pihak sekolah, guru BK, wali kelas, serta pengurus *boarding*. Pelaksanaan program diwujudkan melalui kegiatan pembiasaan disiplin, penegakan tata tertib, kegiatan keagamaan, serta penerapan *reward dan punishment*. Sementara itu, pengawasan dilakukan melalui pemantauan dan evaluasi secara berkala terhadap perilaku peserta didik. Dalam pelaksanaannya, terdapat beberapa tantangan, seperti keterbatasan sumber daya manusia, rendahnya kesadaran disiplin peserta didik, pengaruh lingkungan dan media sosial, serta kurang optimalnya komunikasi antara sekolah dan orang tua. Oleh karena itu, diperlukan penguatan manajemen kesiswaan secara berkelanjutan agar kedisiplinan dapat tumbuh menjadi budaya yang melekat dalam kehidupan peserta didik sehari-hari.

Kata kunci: Manajemen Kesiswaan, Kedisiplinan, POAC, Peserta Didik.

ABSTRACT

***Sherly, Monika**. 2026. The Role of Student Management in Improving Students' Discipline at SMAIQu Al-Bahjah. **Undergraduate Thesis**. Department of Islamic Education Management, Faculty of Tarbiyah, Al-Bahjah Islamic College. Advisor: Sulfiani Mustakim, M.Pd.*

This study examines the role of student management in improving students' discipline at SMAIQu Al-Bahjah. The research is motivated by the importance of discipline as part of students' character building and the need for well-organized student management in creating a culture of discipline within the school and dormitory environment. This study aims to identify the role of student management, the efforts made to improve students' discipline, and the challenges faced in its implementation at SMAIQu Al-Bahjah.

This research employed a qualitative approach with a descriptive method. The study was conducted at SMAIQu Al-Bahjah Cirebon and involved the principal, vice principal of student affairs, counseling teachers, dormitory supervisor, and students as research subjects. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation. Data analysis was carried out through the stages of data collection, data presentation, and conclusion drawing. The validity of the data was tested using source triangulation, technique triangulation, and time triangulation.

The research findings show that student management plays an important role in improving students' discipline through the implementation of the POAC management functions, namely planning, organizing, actuating, and controlling. In the planning stage, the student affairs department designs disciplinary programs in accordance with the school's vision and mission. The organizing stage is carried out through task distribution and collaboration among the school administration, guidance and counseling teachers, homeroom teachers, and dormitory supervisors. The implementation of the program is realized through disciplinary habituation activities, enforcement of school rules, religious activities, as well as the application of rewards and punishments. Meanwhile, supervision is conducted through regular monitoring and evaluation of students' behavior. In its implementation, several challenges were identified, such as limited human resources, low student awareness of discipline, the influence of the environment and social media, as well as less-than-optimal communication between the school and parents. Therefore, continuous strengthening of student management is needed so that discipline can develop into a culture that becomes embedded in students' daily lives.

Keywords: Student Management, Discipline, POAC, Students.

الملخص

شيرلي، مونيكا. 2026 .دور إدارة شؤون الطلاب في تحسين انضباط الطلاب في مدرسة SMAIQu البحجة .**رسالة جامعية** (بكالوريوس). قسم إدارة التربية الإسلامية، كلية التربية، المعهد العالي الإسلامي البحجة. المشرفة: سلفياني مستكيم، ماجستير في التربية.

تهدف هذه الدراسة إلى تحليل دور إدارة شؤون الطلاب في تحسين انضباط الطلاب في مدرسة SMAIQu البحجة. ويستند هذا البحث إلى أهمية الانضباط كجزء من بناء شخصية الطلاب، وكذلك إلى الحاجة إلى إدارة منظمة من خلال إدارة شؤون الطلاب. ولا تقتصر إدارة شؤون الطلاب على الجوانب الإدارية فحسب، بل تشمل أيضًا تنمية الشخصية، والقدرات الاجتماعية، والميول، ورفاهية الطلاب.

استخدمت هذه الدراسة المنهج النوعي بأسلوب وصفي. وتم جمع البيانات من خلال الملاحظة، والمقابلات، والتوثيق. أما تقنيات تحليل البيانات فشملت تقليص البيانات، وعرضها، واستخلاص النتائج.

أظهرت نتائج الدراسة أن إدارة شؤون الطلاب في تحسين انضباط الطلاب قد نُفِّذت من خلال تطبيق وظائف الإدارة(POAC) ، وهي التخطيط، والتنظيم، والتنفيذ، والرقابة. وتمت مرحلة التخطيط من خلال إعداد برامج الانضباط بما يتوافق مع احتياجات الطلاب ورؤية ورسالة المدرسة. أما التنظيم فقد تم من خلال توزيع واضح للمهام وتنسيق منظم. وتم تنفيذ البرامج من خلال أنشطة التعود، وتطبيق اللوائح، واستخدام نظام الثواب والعقاب. في حين تمت عملية الرقابة من خلال المتابعة والتقييم المستمر.

ومع ذلك، لا تزال هناك بعض التحديات في التطبيق، مثل محدودية الموارد البشرية، وضعف وعي الطلاب بالانضباط، وتأثير البيئة ووسائل التواصل الاجتماعي. لذلك، هناك حاجة إلى تعزيز تنفيذ إدارة شؤون الطلاب من أجل ترسيخ الانضباط كثقافة راسخة في نفوس الطلاب.

الكلمات المفتاحية :إدارة شؤون الطلاب، الانضباط، POAC، الطلاب.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillāhi rabbil ‘ālamīn, segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. atas segala rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peran Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di SMAIQu Al-Bahjah”. Shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad Saw., beserta keluarga, sahabat, dan seluruh umatnya hingga akhir zaman.

Penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan berkat dukungan, bimbingan, serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis dengan penuh rasa hormat dan kerendahan hati menyampaikan terima kasih kepada:

1. Buya Yahya dan Ummi Fairuz Ar-Rahbini yang senantiasa memberikan doa, nasihat, dan dorongan kepada penulis.
2. Ustadz Muhammad Saechu, Lc., M.E selaku Rektor STAI Al-Bahjah yang telah memberikan kesempatan serta fasilitas dalam menempuh pendidikan.
3. Ustadz Gunawan, M.Pd selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama masa studi.
4. Ustadzah Sulfiani, M.Pd selaku dosen pembimbing yang dengan penuh kesabaran memberikan bimbingan, masukan, serta arahan hingga skripsi ini dapat diselesaikan.
5. Seluruh dosen dan civitas akademika STAI Al-Bahjah yang telah memberikan ilmu dan pengalaman selama masa perkuliahan.
6. Kepala sekolah, waka kesiswaan, guru BK, wali kelas, serta seluruh pihak di SMAIQu Al-Bahjah yang telah membantu dan memberikan informasi selama proses penelitian.
7. Bapak Muhammad Alan tercinta dan Mamak Jumini tersayang yang selalu memberikan doa, kasih sayang, serta dukungan tanpa henti kepada penulis.
8. Teman-teman satu bimbingan yang telah saling berbagi pengalaman, membantu, dan memberikan semangat dalam proses penyusunan skripsi.
9. Teman-teman Manajemen Pendidikan Islam (MPI) seperjuangan yang telah menjadi bagian dari perjalanan akademik penulis.

10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan ke depannya. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Akhirnya, penulis berharap semoga segala kebaikan yang telah diberikan mendapatkan balasan dari Allah Swt. Aamiin.

Cirebon, 25 Mei 2026



Monika Sherly
NIM. 2220010033

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN i
LEMBAR PENGESAHAN ii
PERNYATAAN ORISINALITAS iii
ABSTRAK v
KATA PENGANTAR viii
DAFTAR ISI x
DAFTAR TABEL xii
DAFTAR BAGAN xiii
DAFTAR HADIS xiv
DAFTAR GAMBAR xv
DAFTAR LAMPIRAN xvi
BAB I 1
PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 8
1.3 Tujuan Penelitian 8
1.4 Manfaat Penelitian 9
1.5 Sistematika Penulisan 9
BAB II 10
KAJIAN PUSTAKA 10
2.1 Landasan Teori 10
2.2 Penelitian Terdahulu 20
2.3 Kerangka Berfikir 23
BAB III 25
METODE PENELITIAN 25
3.1 Jenis Penelitian 25
3.2 Pendekatan Penelitian 25
3.3 Waktu Dan Lokasi Penelitian 26
3.4 Subjek Penelitian 26
3.5 Sumber Data Penelitian 27
3.6 Teknik Dan Pengumpulan Data 28
3.7 Teknik Analisis Data 29
3.8 Teknik Keabsahan Data 30

BAB IV 31
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 31
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian 31
4.2 Hasil Penelitian 34
4.3 Pembahasan 47
BAB V 53
PENUTUP 53
5.1 Kesimpulan 53
5.2 Saran 54
DAFTAR PUSTAKA 55
LAMPIRAN 61
PEDOMAN WAWANCARA 61
JUDUL PENELITIAN 61

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data Sarana Prasarana 1 34

DAFTAR BAGAN

Bagan Kerangka Berfikir 24

DAFTAR HADIS

HR. Muhammad al-Bukhari dan Muslim ibn al-Hajjaj 2

DAFTAR GAMBAR

Gambar Data Siswa 33

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen penelitian 61
Lampiran 2 Triangulasi Sumber, Teknik, dan Waktu 64
Lampiran 3 Surat Penelitian 67
Lampiran 4 Data Guru SMAIQu Al-Bahjah Cirebon 68
Lampiran 5 Dokumentasi Penelitian 70
Lampiran 6 Daftar Riwayat Hidup 72
Lampiran 7 Surat Balasan dari SMAIQU Al-Bahjah Cirebon 73

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kedisiplinan memiliki peranan yang sangat penting dalam pendidikan, tidak hanya untuk memastikan kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan baik, tetapi juga untuk membentuk kepribadian siswa yang kokoh (Mujamil & Suryadi, 2023). Selain itu, kedisiplinan siswa turut menentukan efisiensi dan keteraturan dalam pengelolaan kesiswaan sehingga nilai-nilai disiplin dapat ditanamkan secara menyeluruh. Dengan demikian, disiplin menjadi landasan utama dalam menciptakan suasana belajar yang efektif sekaligus membentuk individu yang bertanggung jawab serta mampu mengatur dirinya sendiri (Azmi et al., 2024). Dalam konteks pendidikan menyeluruh, program siswa di sekolah berfungsi secara strategis sebagai alat penting untuk menanamkan nilai-nilai disiplin dengan cara yang terencana dan berkelanjutan (Sauri et al., 2025).Di sisi lain disiplin adalah aspek yang sangat penting dalam berbagai aktivitas. Tanpa adanya sikap disiplin, seseorang tidak bisa menyelesaikan kegiatan dengan hasil terbaik. Kondisi kedisiplinan dibentuk melalui proses diri yang melibatkan serangkaian tindakan yang mencerminkan nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, serta ketenangan dan ketertiban (Endriani et al., 2022)

Disiplin membantu siswa untuk mengatur diri mereka, mengikuti aturan, dan menghormati norma yang ada di sekolah (Sembiring et al., 2025). Penerapan disiplin yang terus-menerus tidak hanya memengaruhi sikap dan karakter siswa dalam jangka panjang, tetapi juga mendukung keberhasilan belajar yang terbaik (Sembiring et al., 2025). Karena itu, sekolah memiliki peran penting dalam menciptakan budaya disiplin yang baik melalui pengelolaan dan pengawasan yang teratur. Disiplin bukan hanya tentang mengikuti peraturan, tetapi juga mencerminkan kemampuan untuk mengendalikan diri yang berasal dari kesadaran dan tanggung jawab individu (Koto & Primanita, 2025).

Menurut pandangan Islam, disiplin dianggap sebagai aspek dari akhlak yang mulia, yang seharusnya ditanamkan sejak usia dini dalam diri setiap siswa (Rais, 2023). Beberapa hadis Nabi Muhammad saw. menunjukkan pentingnya sikap disiplin dalam ibadah maupun kehidupan sehari-hari sebagai salah satu kunci keberhasilan individu dan sosial. Rasulullah SAW. bersabda, "Amalan yang paling dicintai Allah adalah salat pada waktunya" (HR. Muhammad al-Bukhari dan Muslim ibn al-Hajjaj). Hadis tersebut menegaskan bahwa Islam mengajarkan umatnya untuk menghargai waktu dan melaksanakan kewajiban secara tepat dan teratur. Sikap disiplin dalam ibadah ini juga menjadi dasar dalam membentuk perilaku tertib, tanggung jawab, dan konsisten dalam kehidupan sehari-hari (Salsabila et al., 2020). Oleh karena itu, pentingnya menggabungkan manajemen siswa dengan pendidikan karakter yang berlandaskan islam sangat relevan untuk mencetak generasi yang berakhlak baik dan disiplin.

Disiplin di lingkungan sekolah memiliki peran yang sangat krusial dalam menciptakan suasana yang teratur dan tertib, sehingga peraturan sekolah disusun sebagai pedoman perilaku peserta didik (Pratiwi & Bektiningsih, 2025). Namun, belakangan ini fungsi peraturan tersebut mulai mengalami penurunan karena kedisiplinan sering kali terbentuk bukan atas dasar kesadaran diri, melainkan karena paksaan dan rasa takut terhadap hukuman. Kondisi ini menunjukkan bahwa secara umum masalah kedisiplinan di kalangan peserta didik saat ini ditandai oleh rendahnya kesadaran internal untuk mematuhi aturan tanpa pengawasan (Subandi & Wahyudin, 2025).

Akibatnya, berbagai bentuk pelanggaran masih kerap terjadi, seperti keterlambatan masuk sekolah atau kelas, ketidakpatuhan terhadap aturan berpakaian, kurangnya kesopanan dalam bersikap dan bertutur kata, hingga pengabaian terhadap tugas akademik. Selain itu, pengaruh media sosial dan lingkungan pergaulan yang kurang kondusif turut memengaruhi perilaku siswa, menyebabkan menurunnya fokus belajar serta lemahnya kontrol diri. Kurangnya komunikasi dan sinergi antara sekolah dan orang tua juga memperparah keadaan tersebut (Khairullah et al., 2023). Padahal, disiplin

yang tumbuh dari kesadaran pribadi akan membantu siswa mengelola dan mengontrol perilakunya, menyesuaikan diri dengan norma lingkungan, serta membiasakan diri pada perilaku positif yang mendukung keberhasilan belajar. Dengan demikian, kedisiplinan yang tertanam sebagai budaya dan karakter, bukan sekadar aturan formal, akan memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan (S. A. Dakhi, 2020).

Kualitas pendidikan dapat dilihat dari dua aspek utama, yaitu proses dan hasil. Dalam aspek proses, kualitas mencakup berbagai faktor, seperti materi pembelajaran, metode yang berbeda-beda, fasilitas pendidikan, dukungan administrasi, dan upaya menciptakan lingkungan belajar yang baik (Islami et al., 2024). Sementara itu, pada aspek hasil kualitas tercermin dari karakter siswa. Karakter siswa dan penanaman disiplin menjadi dasar penting dalam membentuk generasi bangsa yang berintegritas (Marlina et al., 2024). Untuk mewujudkan tujuan tersebut, diperlukan manajemen kesiswaan yang efektif dan berkelanjutan. Manajemen kesiswaan dibentuk oleh Kepala Sekolah yang bertanggung jawab dan Wakil Kepala Sekolah di bidang siswa sebagai koordinator. Mereka memiliki anggota yang telah dipilih untuk mendukung tugas koordinator wakil kepala sekolah bagian kesiswaan. Anggota yang lain dapat disebut tim siswa yang melaksanakan proses pengelolaan siswa di bawah arahan dan bimbingan Kepala Sekolah (Rahman, 2023).

Manajemen kesiswaan berperan penting dalam menumbuhkan sikap disiplin di lingkungan sekolah, karena berfungsi sebagai instrumen dalam mengelola, mengawasi, serta membina perilaku siswa agar sesuai dengan tujuan pendidikan. Dengan pengelolaan yang optimal, tata tertib sekolah tidak hanya dimaknai sebagai aturan formal, melainkan juga ditransformasikan menjadi budaya disiplin yang mampu membentuk karakter peserta didik (Pratiwi & Bektiningsih, 2025). Penerapan manajemen kesiswaan yang sistematis mampu meningkatkan kepatuhan siswa terhadap aturan sekolah menunjukkan bahwa pemanfaatan manajemen kesiswaan berbasis teknologi memiliki kontribusi signifikan dalam membangun budaya disiplin di sekolah (Permana et al., 2024).

Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa manajemen siswa berfungsi untuk mengendalikan berbagai aktivitas yang dilakukan oleh siswa, termasuk pengembangan disiplin (Afan et al., 2022). Penerapan manajemen kesiswaan melalui penegakan disiplin waktu, aturan berpakaian, serta keterlibatan siswa dalam berbagai kegiatan sekolah dapat membentuk suasana belajar yang religius sekaligus tertib. Temuan tersebut menunjukkan bahwa manajemen kesiswaan tidak hanya berfungsi sebagai sarana pengendalian perilaku, tetapi juga sebagai upaya strategis dalam membangun karakter dan menumbuhkan budaya positif di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan tercermin dari perannya dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif, menanamkan kedisiplinan sebagai nilai karakter yang mendasar bagi siswa, serta mencegah terjadinya perilaku menyimpang yang berpotensi menghambat tercapainya tujuan pendidikan (Jannah & Adi, 2023).

Manajemen kesiswaan memiliki posisi yang strategis dan sangat penting dalam sektor pendidikan, baik di dalam sekolah maupun di luar, yang fokus pada kebutuhan siswa. Oleh karena itu, diperlukan tata kelola yang efektif untuk siswa (Luthfia & Mustofa, 2024). Tugas manajemen kesiswaan adalah untuk menjadi penghubung dan memberikan fasilitas kepada siswa agar mereka dapat mengembangkan semua potensi yang dimiliki. Sebagai perencana dan pelaksana, manajemen kesiswaan harus dapat memenuhi dan menyediakan segala kebutuhan siswa (Ismail et al., 2021). Selain itu, manajemen ini juga perlu mendukung setiap kemampuan siswa, sehingga mereka bisa mencapai tujuan yang diinginkan selama proses pembelajaran di sekolah (Taha & Sujana, 2021).

Kemampuan dalam mengelola siswa dan memahami karakteristik unik setiap siswa sangat penting untuk keberhasilan manajemen siswa itu sendiri (Octavia & Oktavia, 2024). Ini disebabkan oleh fakta bahwa setiap siswa datang dari latar belakang yang berbeda, baik dari segi keluarga maupun kondisi sosial ekonomi (Ramadhani, 2023). Oleh karena itu, manajemen siswa perlu mencakup semua latar belakang tersebut dalam satu

lingkungan yang dikenal sebagai sekolah. Apapun asal usulnya, siswa harus bisa bersatu dan memiliki tujuan yang sama selama proses belajar (Marlina et al., 2024).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa manajemen kesiswaan berperan besar dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik. (Asnani et al., 2023) menyatakan bahwa kedisiplinan siswa dapat dibentuk melalui sosialisasi tata tertib, pelaksanaan apel rutin, serta kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka yang melatih disiplin dalam waktu, berpakaian, dan sikap. Selanjutnya, (Ratnawulan & Juliana, 2025) menjelaskan bahwa penerapan fungsi manajemen secara sistematis serta kerja sama antara sekolah dan orang tua memberikan dampak positif terhadap peningkatan disiplin siswa. Sejalan dengan itu, (Apiyani, 2024) mengungkapkan bahwa manajemen kesiswaan yang dilaksanakan secara terencana dan terstruktur mampu membentuk karakter disiplin sekaligus mendukung efektivitas kegiatan di sekolah.

Berdasarkan beberapa temuan diatas, terlihat bahwa lembaga pendidikan yang menerapkan sistem manajemen kesiswaan dengan baik cenderung mampu meningkatkan kualitas kedisiplinan peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen kesiswaan yang efektif tidak hanya berfungsi sebagai pengelolaan administrasi, tetapi juga menjadi sarana strategis dalam membentuk budaya disiplin yang kuat di lingkungan sekolah. Sekolah ini salah satunya adalah Sekolah Menengah Atas Islam Qurani Al-Bahjah yang sudah mempunyai akreditasi A dan prestasi-prestasi yang diperoleh baik secara akademik maupun non akademik. Di Sekolah Menengah Atas Islam Qurani Al-Bahjah memiliki sistem *boarding* yang mendukung pembelajaran dan pembinaan karakter peserta didik. Dengan sistem *boarding*, siswa terbiasa menjalani kehidupan yang disiplin, mandiri, dan terarah, sehingga proses pendidikan berlangsung lebih optimal. Akan tetapi beberapa siswa masih memiliki sikap tidak disiplin terhadap peraturan yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah maupun pihak *boarding*.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 9 dan 12 Agustus 2025 wakil kepala sekolah bidang kesiswaan mengungkapkan bahwa manajemen kesiswaan menemukan beberapa pelanggaran terkait

dengan kedisiplinan di sekolah, diantaranya tidak menggunakan atribut sekolah secara lengkap seperti, kaos kaki, ciput, sepatu, bersikap tidak sopan, terlambat masuk kelas. Adapun pelanggaran terkait dengan kedisiplinan di boarding, diantaranya telat ibadah, berkata kasar, telat tidur, banyak yang tidak membaca doa sebelum dan sesudah murojaah, tidur di saat murojaah. Oleh karena itu, manajemen kesiswaan yang ada di sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di Sekolah Menengah Atas Islam Qurani Al-Bahjah.

Peran tersebut dapat diwujudkan melalui beberapa aspek diantaranya terkait dengan Penyusunan Tata Tertib Sekolah, dimana manajemen kesiswaan merumuskan aturan dan tata tertib yang jelas, tegas, namun tetap manusiawi. Tata tertib ini menjadi pedoman perilaku siswa dan dasar penegakan disiplin di sekolah. Bagian kesiswaan juga memiliki peran sebagai Pembinaan dan Pengawasan, kegiatan pembinaan seperti upacara, pengarahan rutin, mentoring, dan kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan ini diarahkan untuk membentuk karakter disiplin siswa. Selain itu, pengawasan harian terhadap kehadiran, kerapihan, dan kepatuhan siswa terhadap aturan juga sangat penting (M. Fitriani, personal communication, August 2025).

Bagian kesiswaan juga menegakan Aturan Secara Konsisten, manajemen kesiswaan bertanggung jawab memastikan bahwa setiap pelanggaran ditangani dengan adil dan konsisten. Konsistensi ini membangun kepercayaan dan kepatuhan siswa terhadap aturan. Pemberian Penghargaan dan Sanksi, dalam rangka mendorong kedisiplinan, siswa yang menunjukkan perilaku baik perlu diberikan apresiasi, sedangkan pelanggaran harus ditindak dengan sanksi edukatif yang mendidik, bukan menghukum. Pihak kesiswaan juga bekerjasama dengan Orang Tua dan Guru BK, pihak kesiswaan perlu menjalin komunikasi aktif dengan orang tua dan guru BK untuk memberikan pendampingan yang menyeluruh. Keteladanan dari Pihak Sekolah, guru dan staf sekolah, khususnya yang terlibat dalam manajemen kesiswaan, harus menjadi teladan dalam hal disiplin agar dapat memberikan contoh nyata kepada santri (M. Fitriani, personal communication, August 2025).

Dengan manajemen kesiswaan yang terorganisir dan melibatkan semua pihak, kedisiplinan peserta didik di Sekolah Menengah Atas Islam Qurani Al- Bahjah dapat ditingkatkan secara signifikan, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang tertib, nyaman, dan kondusif. Dengan adanya pengelolaan siswa di sekolah, pelaksanaan program siswa dapat dilakukan sesuai dengan rencana dan jadwal yang telah ditetapkan. Program kesisiswaan ini juga berpotensi untuk menciptakan siswa yang dapat bersikap disiplin saat berada di sekolah, karena mereka terus diawasi oleh pengelolaan kesiswaan, bimbingan konseling, dan para guru selama kegiatan belajar mereka (M. Fitriani, personal communication, August 2025).

Pihak kesiswan juga menegaskan bahwa Pengawasan ini akan berkontribusi pada peningkatan sikap disiplin siswa ketika mereka berada di lingkungan sekolah. Selain itu pihak kesiswaan dalam menjalankan tugasnya memiliki beberapa tantanngan diantaranya keterbatasan sumber daya manusia jumlah guru atau staff kesiswaan yang terbatas, kurangnya kesadaraan diri siswa dalam meneraapkan kedisiplinan sehingga cenderung melanggar aturan dengan alasan tidak tahu dan tidak peduli, pengaruh media sosial dan lingkungan sangat berpengaruh negatif terhadap prilaku siswa yang dapat mengikis nilai-nilai kedisiplinan dan kurangnya komunikasi orang tua dengan kesiswaan yang tidak mendukung sepenuhnya penegakan disiplin di sekolah menjadikan proses pembinaan kurang efektif. Meskipun manajemen kesiswaan memiliki peranan penting dalam membentuk sikap disiplin melalui aspek pengelolaan, pengawasan, dan pembinaan siswa, akan tetapi implementasinya masih belum maksimal. Kondisi ini tercermin dari tata tertib sekolah yang kerap dipandang sekadar aturan formal, sehingga nilai-nilai disiplin belum benar-benar tertanam sebagai budaya yang mampu membentuk karakter peserta didik (M. Fitriani, personal communication, August 2025).

Penelitian ini penting untuk dikaji dikarenakan masih terdapat keterbatasan dalam penelitian sebelumnya yang umumnya berfokus pada sekolah negeri dan non-*boarding*, serta lebih menitikberatkan pada disiplin

yang berbasis aturan dan sanksi. Kajian mengenai peran manajemen kesiswaan dalam membentuk kedisiplinan melalui kesadaran diri dan nilai-nilai Islam pada lingkungan sekolah berbasis boarding masih sangat terbatas. Selain itu, berbagai tantangan praktis seperti keterbatasan tenaga pendidik, rendahnya kesadaran peserta didik, pengaruh negatif media sosial, serta kurang intensifnya komunikasi antara orang tua dan pihak sekolah juga belum banyak ditelaah secara mendalam. Dengan demikian, penelitian ini menghadirkan kebaruan dengan menyoroti peran manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMA Islam Qurani Al-Bahjah melalui pendekatan nilai-nilai Islam dan sistem boarding, sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara teoritis maupun praktis bagi pengembangan manajemen kesiswaan di Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, adapun rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana peran manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di Sekolah Menengah Atas Islam Qurani Al-Bahjah?
2. Bagaimana upaya yang dilakukan manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di Sekolah Menengah Atas Islam Qurani Al-Bahjah?
3. Apa tantangan yang dihadapi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di Sekolah Menengah Atas Islam Qurani Al-Bahjah?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas kita dapat mengetahui bagaimana Peran Manajemen kesiswaan di Sekolah Menengah Atas Islam Qurani Al- Bahjah.

1. Untuk Mengetahui Peran Manajemen Kesiswaan Di Sekolah Menengah Atas Islam Qurani Al-Bahjah.
2. Untuk Mengetahui Kedisiplinan Peserta Didik Di Sekolah Menengah Atas Islam Qurani Al-Bahjah.

3. Untuk Mengetahui Solusi dari Tantangan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Di Sekolah Menengah Atas Islam Qurani Al-Bahjah.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
   a. Diharapkan penelitian ini dapat memberi kajian yang menarik dan bisa menambah wawasan keilmuan.
   b. Penelitian ini digunakan untuk pemenuhan tugas Proposal Skripsi penelitian kualitatif dalam program studi Manajemen Pendidikan Islam.
2. Manfaat Praktis
   a. Bagi Peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman peneliti mengenai peran manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik serta meningkatkan kemampuan peneliti dalam melaksanakan penelitian ilmiah.
   b. Bagi Universitas, penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi mahasiswa program studi Manajemen Pendidikan Islam.
   c. Bagi Masyarakat, Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan dan informasi kepada masyarakat bagaimana membangun Pendidikan yang kompetitif melalui manajemen strategi yang tepat.

1.5 Sistematika Penulisan

Penelitian ini mengkaji permasalahan penelitian dengan sistematika yang tersusun berdasarkan urutan per bab. Setiap bab mengandung beberapa sub- sub pembahasan yang disebut dengan bagian isi. Berikut ini adalah penjelasannya:

BAB I yakni pendahuluan yang merupakan pengantar dalam penelitian. Bab ini berisi beberapa sub pembahasan seperti latar belakang, identifikasi masalah, cakupan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian.

BAB II adalah bagian yang menjelaskan terkait kajian pustaka, penelitian terdahulu, dan kerangka pemikiran.

BAB III yakni bagian yang membahas terkait Desain penelitian, fokus penelitian, data dan sumber data penelitian, instrument penelitian, Teknik pengumpulan data, Teknik keabsahan data.

BAB IV yakni hasil penelitian yang berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V berisi tentang kesimpulan dan saran, kemudian terakhir daftar Pustaka dan lampiran.

BAB II
KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

1. Teori Manajemen Kesiswaan

Manajemen dapat dilihat sebagai sebuah ilmu yang memungkinkan organisasi untuk menggunakan sumber daya mereka dengan cara yang efisien dan efektif demi mencapai tujuan yang telah ditentukan (Darim, 2020). Di samping itu, manajemen bisa diartikan sebagai kemampuan untuk mencapai hasil dalam usaha memenuhi tujuan melalui berbagai kegiatan yang dilakukan. Manajemen bersifat universal, sehingga bisa diterapkan di semua jenis aktivitas dan merupakan rangkaian pengetahuan yang teratur (Rasyawal & Syarweny, 2025).

Beberapa pandangan dari para ahli mengenai definisi manajemen. Hasibuan menyatakan bahwa manajemen adalah baik ilmu maupun seni yang mengatur bagaimana memanfaatkan sumber daya manusia serta sumber-sumber lainnya dengan cara yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu (Silalahi et al., 2022). Sementara itu, Terry dan Franklin mendefinisikan manajemen sebagai suatu proses yang meliputi aktivitas perencanaan, pengaturan, penggerakan, dan pengendalian, yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai sasaran hasil melalui penggunaan manusia dan sumber daya lainnya (Prajtama et al., 2022). Siagian berpandangan bahwa manajemen adalah kemampuan atau keterampilan dalam meraih hasil untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Siagian, Mauli et al., 2022). Manajemen adalah kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok individu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Secara umum, manajemen dapat dipahami sebagai pengelolaan dan pengaturan dalam sebuah organisasi agar berfungsi dengan efektif dan efisien (Cen, 2023).

Manajemen kesiswaan adalah istilah yang terdiri dari dua kata, yaitu manajemen dan kesiswaan. Kedua kata tersebut memiliki makna yang berbeda. Istilah manajemen berasal dari bahasa Latin *"manus,"* yang berarti "tangan" atau bisa juga diartikan sebagai kekuasaan dan wewenang (Syibly,

2023). Selain itu, ada kata "*agree*," yang berarti "melaksanakan, menjalankan, mengelola, mengarahkan, dan memberdayakan. " Di sisi lain, siswa berarti murid atau pelajar. Secara *etimologis*, siswa adalah individu yang terdaftar di sebuah lembaga pendidikan sebagai subjek studi. Dengan demikian, manajemen kesiswaan (peserta didik) adalah salah satu aspek dalam MBS (Manajemen Berbasis Sekolah) (Jelita et al., 2024). Pada dasarnya, manajemen kesiswaan ditujukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas, sehingga dapat mendukung pencapaian visi dan misi sekolah serta tujuan pendidikan nasional secara keseluruhan (Rizky, 2024). Manajemen peserta didik bukan hanya sebatas pencatatan data mengenai siswa, tetapi juga mencakup aspek operasional yang lebih luas untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan siswa melalui proses pendidikan di sekolah (Dzulkifli et al., 2023).

Manajemen kesiswaan dapat dipahami sebagai suatu sistem di mana setiap bagian berkontribusi untuk memenuhi kebutuhan (Nisa et al., 2025). Manajemen Siswa adalah suatu bentuk pelayanan yang fokus pada siswa, baik di dalam maupun di luar kelas, seperti dalam pengembangan minat dan bakat siswa hingga mencapai tujuan yang diinginkan. Ini membantu proses pendidikan di sekolah, baik dalam hal pembelajaran di kelas maupun dalam pengembangan minat dan bakat siswa, agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai (Sembiring et al., 2025).

a. Tujuan dan Fungsi Manajemen Kesiswaan

Manajemen kesiswaan memiliki peran dalam mengembangkan pengetahuan, keterampilan, kecerdasan, serta menyalurkan minat dan bakat peserta didik (Mu'izzuddin et al., 2024). Selain itu, manajemen kesiswaan juga bertujuan mengatur seluruh kegiatan peserta didik di sekolah agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan optimal (Khakim et al., 2023). Dalam penerapannya, manajemen kesiswaan didasarkan pada beberapa teori manajemen yang mendukung pengelolaan peserta didik secara efektif dan terarah, di antaranya sebagai berikut:

a) Teori George R. Terry

George R. Terry menjelaskan bahwa manajemen memiliki empat fungsi utama yang dikenal dengan istilah POAC, yaitu *Planning* (perencanaan), *Organizing* (pengorganisasian), *Actuating* (pelaksanaan atau pengarahan), dan *Controlling* (pengawasan). Keempat fungsi tersebut menjadi pedoman dalam pelaksanaan manajemen kesiswaan agar tujuan pendidikan dapat dicapai secara efektif dan efisien (Terry, 2021).

b) Teori Harold Koontz dan Cyril O'Donnell

Harold Koontz dan Cyril O'Donnell berpendapat bahwa manajemen adalah suatu proses dalam mengatur dan mengoordinasikan aktivitas individu maupun kelompok melalui tahapan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan bersama. Dalam konteks manajemen kesiswaan, teori ini menekankan pentingnya kerja sama dan koordinasi antar warga sekolah dalam membina peserta didik (Irjanawadi et al., 2023).

c) Teori Mulyasa

Mulyasa menyatakan bahwa manajemen kesiswaan merupakan proses pengelolaan peserta didik yang dilakukan mulai dari tahap perencanaan, pembinaan, hingga evaluasi. Pengelolaan tersebut bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik, membentuk karakter, serta meningkatkan kedisiplinan siswa secara berkesinambungan (Mulyasa, 2022).

Tujuan khusus dari pengelolaan siswa adalah seperti berikut:

1) Untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan psikomotor peserta didik.
2) Untuk mengembangkan dan menyalurkan bakat, minat, serta kemampuan yang dimiliki peserta didik.
3) Untuk menyalurkan harapan, aspirasi, dan memenuhi kebutuhan yang dimiliki oleh peserta didik.
4) Dengan melihat terpenuhinya semua hal tersebut, diharapkan peserta didik dapat meraih kebahagiaan hidup yang lebih baik, sehingga

mereka dapat belajar dengan efektif dan mencapai tujuan hidup mereka.

Manajemen kesiswaan merupakan rangkaian kegiatan yang berfokus pada pengelolaan potensi peserta didik untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif. Pelaksanaannya tidak hanya terbatas pada aspek administratif, tetapi juga mencakup peran penting dalam pengembangan kepribadian, sosial, minat, serta kesejahteraan siswa. Pengembangan kepribadian diarahkan untuk membantu siswa mengoptimalkan potensi diri, seperti kecerdasan, bakat, dan kemampuan lainnya (Herliyeni & Parela, 2025).

Pengembangan sosial bertujuan agar siswa mampu berinteraksi dengan teman sebaya, keluarga, dan lingkungan masyarakat. Selain itu, penyaluran minat dan harapan dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan hobi dan bakatnya, sementara pemenuhan kebutuhan dan kesejahteraan menjadi faktor penting dalam mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh. Siswa yang sejahtera cenderung memiliki kepedulian terhadap lingkungan dan teman-temannya. Untuk mewujudkan hal tersebut, manajemen kesiswaan dijalankan berdasarkan fungsi-fungsi manajemen yang terstruktur. George R. Terry dalam Marantika menjelaskan bahwa manajemen terdiri dari empat fungsi utama yang dikenal dengan POAC, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Dalam konteks kesiswaan, keempat fungsi ini menjadi pedoman dalam merancang, menjalankan, dan mengevaluasi berbagai program, termasuk program kedisiplinan siswa agar dapat berjalan secara efektif dan sistematis (Ratnawulan & Juliana, 2025).

Adapun penerapan POAC dalam program kedisiplinan siswa adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan *(Planning)*

   Perencanaan adalah menyusun program kedisiplinan berdasarkan kebutuhan peserta didik serta selaras dengan visi dan misi sekolah.

2. Pengorganisasian *(Organizing)*

   Pengorganisasian adalah menata dan mendayagunakan sumber daya, baik tenaga pendidik maupun sarana prasarana, agar program dapat terlaksana dengan baik.

3. Pelaksanaan *(Actuating)*

   Pelaksanaan menjalankan program kedisiplinan melalui berbagai kegiatan yang melibatkan partisipasi aktif siswa, guru, dan orang tua.

4. Pengawasan *(Controlling)*

   Pengawasan mengawasi serta mengevaluasi pelaksanaan program kedisiplinan, kemudian melakukan perbaikan jika diperlukan.

b. Prinsip-Prinsip Manajemen Kesiswaan

Prinsip manajemen kesiswaan adalah aturan yang perlu diikuti dalam mengatur murid. Beberapa prinsip tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pengelolaan siswa merupakan bagian dari manajemen sekolah secara keseluruhan, sehingga harus memiliki visi, misi, dan tujuan yang serupa dengan manajemen sekolah. Pengelolaan siswa harus berada dalam kerangka sistem manajemen sekolah dan tidak boleh terpisah dari sistem sekolah.
2. Kegiatan dalam manajemen siswa perlu dilakukan untuk menyatukan siswa yang memiliki beragam latar belakang dan berbagai kelebihan. Ketidaksamaan di antara siswa seharusnya tidak menyebabkan pertikaian, melainkan sebagai cara untuk bersatu, saling mengerti, dan menghargai satu sama lain.
3. Aktivitas Manajemen Kesiswaan seharusnya dianggap sebagai langkah untuk mengatur bimbingan bagi siswa. Dalam hal ini, kerjasama yang baik dan seimbang antara mentor dan mentee atau peserta didik sangat diperlukan Kegiatan Manajemen Kesiswaan perlu mendorong siswa untuk menjadi lebih mandiri. Dengan kemandirian ini, siswa akan termotivasi untuk tidak selalu bergantung pada orang lain dan dapat melakukan semua aktivitas secara sendiri. Prinsip ini akan sangat berguna bagi siswa, tidak hanya saat berada di sekolah, tetapi juga ketika mereka ada di masyarakat. Setiap kegiatan yang dilakukan oleh Manajemen Peserta Didik harus

memiliki fungsi yang bermanfaat untuk kehidupan siswa di sekolah serta untuk masa depan mereka.

2. Teori Kedisiplinan Peserta Didik

Disiplin berasal dari kata *disciple*, yang berarti belajar dengan sukarela mengikuti seorang pemimpin untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal (Mbate'e, 2020). Kedisiplinan diambil dari kata disiplin, ditambah awalan ke- dan akhiran -an. Kata disiplin sendiri berasal dari bahasa Latin *"Disciplina,"* yang berkaitan dengan proses belajar dan mengajar. Istilah ini sangat mirip dengan kata dalam bahasa Inggris "*Disciple*," yang berarti mengikuti seseorang untuk belajar di bawah bimbingan seorang pemimpin. Dalam proses belajar ini, anggota tim diajari untuk patuh dan taat pada peraturan yang ditetapkan oleh pemimpin. Istilah bahasa Inggris lain yang relevan adalah *discipline*, yang memiliki arti: tertib, taat, atau mengontrol perilaku, pengendalian diri, dan kendali diri. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, disiplin diartikan sebagai:

1) Aturan yang berlaku (misalnya di sekolah, tempat kerja, militer, dan lain-lain)
2) Kepatuhan terhadap peraturan dan tata cara yang ditetapkan.
3) Bidang studi yang memiliki fokus dan sistem yang jelas.

Menurut Depdiknas, disiplin adalah seberapa konsisten dan konsekuen seseorang dalam menjalani komitmen atau kesepakatan yang berkaitan dengan tujuan yang ingin dicapai selama pelaksanaan suatu kegiatan. Liang Gie mengartikan disiplin sebagai suatu kondisi tertib di mana orang-orang dalam suatu organisasi mengikuti peraturan yang ada dengan perasaan senang (Fahruddin & Warti'ah, 2023). Ekosiswoyo dan Rachman menilai bahwa kedisiplinan pada dasarnya adalah kumpulan perilaku individu atau kelompok yang mencerminkan ketaatan dan kepatuhan, yang didasari oleh kesadaran untuk menjalankan tugas dan kewajiban demi mencapai tujuan (Noleng, 2021).

b. Tujuan Dan Fungsi Peserta Didik

Tujuan utama dari penerapan disiplin adalah membantu siswa untuk menjadi lebih dewasa, mengembangkan kepribadian mereka, dan berpindah dari sifat ketergantungan serta sikap tidak bertanggung jawab menjadi lebih bertanggung jawab. Hal ini juga bertujuan untuk membantu anak-anak mengatasi serta mencegah masalah disiplin dan menciptakan lingkungan yang mendukung proses belajar mengajar, di mana mereka mengikuti aturan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, kita dapat menyimpulkan bahwa tujuan disiplin adalah untuk membentuk perilaku individu sesuai dengan norma yang berlaku di sekitarnya (Awanda, 2025).

Tujuan dari disiplin pada anak dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang Pertama, tujuan jangka pendek bertujuan untuk melatih anak-anak agar lebih teratur dan dapat mengontrol diri, melalui pengajaran tentang perilaku yang dianggap baik dan buruk, termasuk yang mungkin belum mereka kenal. Sementara itu, tujuan jangka panjang mencakup pengembangan kemampuan pengendalian diri dan arah diri sendiri, di mana anak-anak belajar untuk mengatur diri mereka tanpa bergantung pada pengaruh atau kontrol orang lain (Adhari, 2021).

Disiplin adalah sikap yang dapat membawa seseorang menuju tujuan yang ingin dicapai. Pada sikap disiplin siswa, terdapat tiga fungsi sebagai berikut (Sukiyah et al., 2021):

1) Menunjukkan bahwa tindakan tertentu pasti akan dipengaruhi oleh hukuman, sementara tindakan lain akan mendapatkan pujian.
2) Mengajarkan anak untuk menyesuaikan diri dengan cara yang wajar, tanpa harus menuntut keseragaman yang berlebihan.
3) Membantu anak dalam mengembangkan kemampuan mengontrol diri dan mengarahkan diri sendiri, sehingga mereka bisa membentuk hati nurani untuk memandu tindakan mereka.

c. Macam-macam Kedisiplinan Peserta Didik

1. Disiplin Waktu

   Pengaturan waktu adalah hal yang sangat penting bagi guru dan siswa. Waktu saat mulai sekolah sering kali digunakan sebagai ukuran utama untuk menilai disiplin guru dan siswa. Jika guru dan siswa sudah hadir sebelum bel berbunyi, mereka dianggap disiplin. Jika mereka datang tepat saat bel berbunyi, itu menunjukkan kurangnya disiplin. Sementara itu, jika mereka tiba setelah bel berbunyi, maka mereka dianggap tidak disiplin dan melanggar aturan yang telah ditetapkan oleh sekolah.

2. Disiplin Menegakkan Aturan

   Aturan yang diterapkan secara disiplin memiliki dampak besar pada wibawa seorang guru. Penerapan sanksi yang tidak adil sebaiknya dihentikan. Siswa saat ini sangat pintar dan kritis, sehingga apabila mereka diperlakukan secara sewenang-wenang dan favoritisme, mereka akan menemukan cara untuk merendahkan martabat guru. Keadilan harus ditegakkan dalam semua situasi. Keadilan ini akan membawa kehidupan menuju kemajuan, kebahagiaan, dan ketenangan.

3. Disiplin Sikap

   Pengendalian diri melalui disiplin adalah langkah awal untuk mengatur tingkah laku orang lain. Saat menerapkan sikap disiplin ini, penting untuk tidak cepat marah atau menilai orang lain hanya karena hal-hal kecil. Selain itu, kita juga harus yakin bahwa tidak ada yang dapat merugikan diri sendiri kecuali diri kita sendiri. Jika disiplin dipegang sebagai prinsip dan sikap dalam hidup ini, pasti kesuksesan akan datang.

d. Faktor yang Mempengaruhi kedisiplinan Peserta Didik

Terdapat beberapa elemen yang berperan dalam disiplin peserta didik, di antaranya adalah (Mardawani, 2015):

a) Peserta Didik Itu Sendiri

   Faktor dari siswa itu sendiri mempengaruhi disiplin mereka. Jadi,

penting untuk memperhatikan faktor ini karena setiap siswa memiliki potensi dan karakter yang unik. Memahami siswa dengan baik dan benar akan berdampak pada keberhasilan dalam membentuk kedisiplinan.

b) Sikap Pendidik

Perilaku pendidik yang baik dan penuh perhatian dapat membantu anak-anak untuk disiplin. Anak-anak biasanya lebih mau mendengarkan orang yang bersikap baik kepada mereka. Di sisi lain, jika pendidik bersikap kasar, keras, acuh tak acuh, dan tidak memiliki wibawa, maka usaha untuk menanamkan disiplin di sekolah bisa gagal.

c) Lingkungan

Situasi lingkungan akan mempengaruhi proses dan hasil pendidikan, situasi lingkungan ini meliputi lingkungan fisik, lingkungan teknis, dan lingkungan sosiokultural. Lingkungan fisik berupa lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat. Lingkungan teknis berupa fasilitas atau sarana prasarana yang bersifat kebendaan dan lingkungan sosiokultural berupa lingkungan antar individu yang mengacu kepada budaya sosial masyarakat tertentu. Ketiga lingkungan tersebut juga mempengaruhi kedisiplinan seseorang, khususnya siswa.

d). Tujuan

Tujuan yang dimaksud di sini adalah tujuan yang berkaitan dengan penanaman kedisiplinan. Agar penanaman kedisiplinan kepada siswa dapat berhasil, maka tujuan tersebut harus ditetapkan dengan jelas termasuk penentuan kriteria pencapaian tujuan penanaman kedisiplinan di sekolah.

e). Unsur-unsur Kedisiplinan Peserta Didik

Diharapkan bahwa disiplin peserta didik dapat mengajarkan siswa untuk bersikap sesuai dengan norma dan aturan yang telah disepakati oleh sekolah. Ada empat elemen utama dalam disiplin, yaitu: peraturan yang berperan sebagai pedoman untuk berperilaku,

sanksi yang diberikan untuk pelanggaran peraturan, penghargaan bagi perilaku baik yang sesuai dengan peraturan, serta konsistensi dalam menerapkan peraturan yang telah ditentukan oleh sekolah dan diterapkan dalam proses belajar mengajar di sekolah (A. S. Dakhi, 2020).

1) Peraturan

Aturan dan norma bertujuan untuk mengatur sikap yang diharapkan dan yang mungkin muncul pada siswa. Di sekolah, guru memiliki tanggung jawab untuk menyampaikan dan memastikan bahwa siswa mengikuti peraturan sekolah yang berlaku.

2) Sanksi

Sanksi adalah akibat atau kesengsaraan yang diberikan secara sengaja setelah terjadinya pelanggaran, kriminalitas, atau kesalahan. Sanksi memiliki tiga fungsi utama dalam disiplin:

a) Sanksi bertujuan untuk mencegah terulangnya tindakan yang tidak diinginkan.
b) Sanksi bertindak sebagai sarana pendidikan. Sebelum anak memahami peraturan, mereka bisa belajar bahwa tindakan tertentu benar dan yang lain salah, melalui hukuman untuk perbuatan yang keliru dan tidak dihukum ketika melakukan hal yang benar.
c) Sanksi memberikan dorongan untuk menjauhi perilaku yang tidak dapat diterima.

3) Penghargaan atau Hadiah

Hadiah adalah sesuatu yang diberikan kepada seseorang sebagai pengakuan atas perilaku yang sesuai dengan harapan, dengan mengikuti aturan dan ketentuan yang telah ditetapkan oleh sekolah. Terdapat berbagai macam hadiah yang bisa diberikan sebagai penghargaan kepada siswa yang patuh terhadap aturan, seperti pemberian peringkat yang tepat dan adil, penghargaan, hadiah dalam bentuk kegiatan, serta hadiah dalam bentuk barang (Adam et al., 2024).

4) Konsistensi

Konsistensi adalah tingkat keseragaman atau stabilitas yang memiliki nilai pendidikan, memotivasi, dan meningkatkan penghargaan terhadap aturan serta orang yang berwenang. Setelah unsur-unsur disiplin disusun dan disetujui, sebaiknya diterapkan sesuai dengan ketentuan yang ada, karena semua itu merupakan bagian dari alat pendidikan dan berfungsi sebagai motivasi bagi siswa dalam belajar Untuk meningkatkan disiplin siswa, mereka harus berusaha untuk hadir di sekolah sebelum pelajaran dimulai, mengikuti seluruh proses pembelajaran dengan baik dan aktif, menyelesaikan semua tugas dengan baik, berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler yang mereka pilih, memiliki peralatan belajar, mengikuti upacara, dan lain-lain sesuai dengan peraturan yang ditetapkan oleh masing- masing sekolah (Fitriyah & Afifah, 2024).

2.2 Penelitian Terdahulu

Dari hasil penelitian terdahulu merupakan referensi bagi peneliti yang diambil dari beberapa jurnal peneltian yang relevan dengan judul "Peran Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Di Sekolah Menengah Atas Islam Qurani Al-Bahjah" adalah sebagai berikut:

1. Penelitian oleh Teti Ratnawulan, dengan judul Peran Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkaan Kedisiplinan Siswa Di MTS Yasipa. Penelitian Teti Ratnawulan menunjukkan bahwa manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa disusun secara terencana, dengan pembagian tugas yang jelas serta pelaksanaan melalui bimbingan, pengawasan, penghargaan, dan sanksi edukatif yang dievaluasi secara berkala. Keduanya mengkaji peran manajemen kesiswaan melalui fungsi-fungsi manajemen POAC (*Planning, Organizing, Actuating, and Controling*) dari George R. Terry untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Persamaan signifikan terlihat pada penggunaan teknik pengumpulan data yang meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta penekanan pada kolaborasi antara pihak sekolah dan

orang tua sebagai instrumen keberhasilan pembentukan karakter siswa. Adapun perbedaan mendasar terletak pada lokus dan jenjang pendidikan, di mana penelitian terdahulu berfokus pada lingkungan madrasah di MTs Yasipa, sedangkan penelitian ini diarahkan pada tingkat SMA Islam Qurani Al-Bahjah yang menerapkan sistem *boarding school*.

2. Penelitian oleh Rolani, dengan judul Penguatan Kedisiplinan Siswa melalui Manajemen Kesiswaan Islami: Studi Kasus di SD Negeri 20 Banyuasin III menjelaskan bahwa penerapan manajemen kesiswaan yang berlandaskan nilai-nilai Islam dapat meningkatkan kedisiplinan siswa melalui langkah pencegahan, pembinaan, serta keteladanan dari guru dan kepala sekolah. Secara umum, kedua penelitian ini memiliki persamaan mendasar pada penggunaan pendekatan kualitatif dan paradigma pendidikan Islam yang memandang kedisiplinan sebagai bentuk pengendalian diri berbasis moral, bukan sekadar kepatuhan formal terhadap aturan sekolah. Namun, terdapat perbedaan spesifik pada lokus dan kompleksitas masalah yang dikaji; penelitian Rolani berfokus pada pembentukan karakter dasar di jenjang Sekolah Dasar negeri, sementara penelitian Sherly menghadirkan kebaruan dengan menelaah dinamika kedisiplinan di lingkungan SMA berbasis *boarding* yang menghadapi tantangan modern seperti pengaruh media sosial dan sinkronisasi pembinaan antara sekolah dengan *boarding*.
3. Penelitian oleh Suhartini Sri Rahayu dkk, dengan judul Strategi Manajemen Sekolah Dalam Menumbuhkan Kedisiplinan Siswa Di SMP Negeri Karawang Barat, menyimpulkan bahwa strategi manajemen di SMP Negeri 1 Karawang Barat efektif meningkatkan kedisiplinan siswa melalui pendekatan partisipatif, edukatif, dan humanis dengan dukungan kepala sekolah, guru, dan orang tua. Persamaan ilmiah dari kedua penelitian ini terletak pada penggunaan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus serta fokus pada kolaborasi antar pemangku kepentingan sekolah (kepala sekolah, guru, dan orang tua) dalam menciptakan sistem disiplin yang terstruktur. Namun, terdapat perbedaan spesifik pada konteks lingkungan pendidikannya; penelitian Rahayu dilakukan di SMP Negeri umum yang menekankan pada strategi humanis, keteladanan, serta pemanfaatan teknologi seperti absensi *digital* di lingkungan

sekolah formal , sementara penelitian Sherly berfokus pada jenjang SMA dengan sistem *boarding school* yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam disiplin ibadah serta menghadapi tantangan *modern* yang lebih kompleks seperti pengaruh negatif media sosial bagi santri.

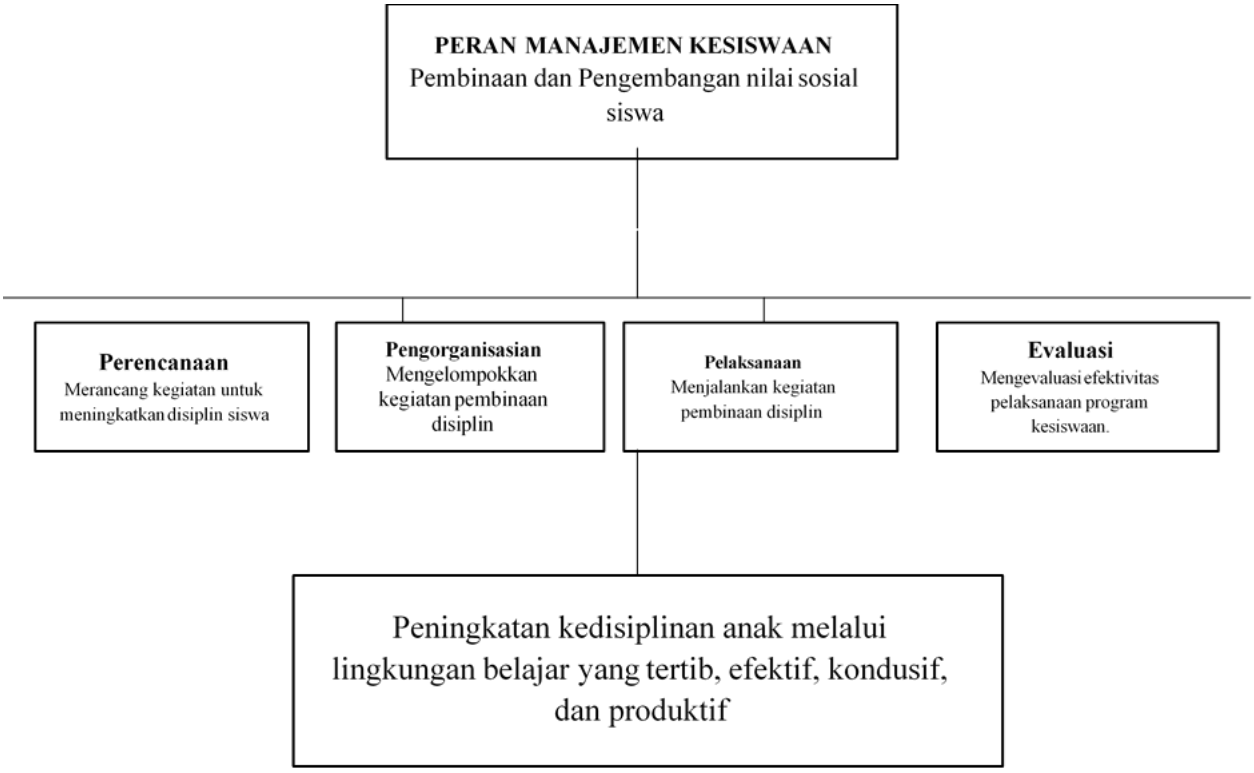
4. Penelitian oleh R. Supyan Sauri, dengan judul Manajemen Mutu Program Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Sekolah Dasar Di Kota Bandung, menekankan disiplin formal seperti apel dan pemeriksaan atribut, sedangkan SD Plus Baiturrahman mengintegrasikan nilai religius seperti shalat Dhuha dan kultum, meski keduanya sama-sama menerapkan prinsip PDCA. Kedua penelitian ini memiliki persamaan ilmiah dalam penggunaan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dan teori karakter (Lickona) untuk menumbuhkan disiplin berbasis kesadaran diri. Perbedaan spesifik terletak pada lokus dan instrumen manajerialnya; penelitian Sauri dkk. (2025) berfokus pada jenjang SD dengan menekankan siklus mutu PDCA di sekolah umum, sementara penelitian Sherly (2025) memfokuskan pada jenjang SMA dengan sistem boarding school yang menghadapi tantangan kompleksitas disiplin ibadah serta pengaruh media sosial di lingkungan *boarding*.
5. Penelitian oleh Aulia Salsabila, dengan judul Penerapan Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik SMAN 3 Tangerang, Perencanaan untuk program yang berkaitan dengan PPDB, MOS, kerjasama walikelas dan BK, OSIS MPK, ekstrakurikuler, serta aturan disiplin sekolah akan dilakukan. Penelitian oleh Aulia Salsabila mengenai SMAN 3 Tangerang dan Monika Sherly (2025) di SMA Islam Qurani Al-Bahjah memiliki persamaan ilmiah dalam mengkaji efektivitas fungsi manajemen kesiswaan mulai dari perencanaan program kolaboratif hingga pengawasan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di jenjang SMA. Perbedaan spesifiknya terletak pada konteks lingkungan; Salsabila berfokus pada manajemen program kesiswaan standar di sekolah umum, sementara Sherly menekankan pada kebaruan dinamika disiplin di boarding school yang mengintegrasikan aspek ibadah serta mitigasi tantangan modern seperti pengaruh media sosial di lingkungan *boarding*.

2.3 Kerangka Berfikir

Kedisiplinan merupakan unsur penting dalam pencapaian tujuan pendidikan. Setiap siswa diwajibkan menaati peraturan sekolah dan akan menerima konsekuensi apabila melanggar. Oleh karena itu, pembentukan sikap disiplin perlu didukung melalui peran manajemen kesiswaan dalam membina dan mengarahkan siswa. Manajemen kesiswaan berfungsi mengembangkan nilai-nilai sosial melalui pembinaan individu maupun kelompok, sehingga seluruh kegiatan sekolah seharusnya diarahkan untuk membantu siswa mengembangkan potensi dan memenuhi kebutuhannya. Penelitian ini bertujuan mengkaji pengelolaan kesiswaan di Sekolah Menengah Atas Islam Qurani Al-Bahjah dengan melibatkan kepala sekolah, Wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru BK, muroqibah, dan ustadzah boarding sebagai informan utama. Mereka memiliki peran penting dalam pelaksanaan manajemen kesiswaan guna meningkatkan kedisiplinan peserta didik.

Pengelolaan kesiswaan berkaitan dengan fungsi-fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Konsep ini merujuk pada teori fungsi manajemen dari George R. Terry yang dikenal dengan POAC *(Planning, Organizing, Actuating, Controlling).* Dalam penelitian ini, perencanaan diwujudkan melalui penyusunan program disiplin, pengorganisasian melalui pembagian tugas dan koordinasi, pelaksanaan melalui kegiatan pembinaan, serta evaluasi untuk menilai efektivitas program yang telah dijalankan. Meskipun demikian, implementasi manajemen kesiswaan masih menghadapi berbagai kendala, seperti kurang optimalnya pelaksanaan program dan lemahnya kerja sama antar guru dalam menegakkan aturan. Hal ini terlihat dari masih adanya pelanggaran disiplin yang kurang ditindaklanjuti serta kegiatan kesiswaan yang belum sepenuhnya mendukung terciptanya disiplin belajar. Apabila permasalahan tersebut dapat diatasi, maka pengelolaan kesiswaan akan berjalan lebih efektif dan efisien. Sekolah perlu memprioritaskan program-program yang berorientasi pada peningkatan disiplin serta memperkuat kolaborasi antar guru dan staf agar pelaksanaan kegiatan sesuai dengan perencanaan. Dengan demikian, kerangka berpikir penelitian ini disusun

berdasarkan teori fungsi manajemen menurut George R. Terry (POAC) sebagai dasar dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik.



Bagan Kerangka Berfikir 1

BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Beberapa ahli memberikan definisi mengenai penelitian kualitatif, di antaranya sebagai berikut. Menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong, metodologi kualitatif didefinisikan sebagai proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berbentuk kata-kata, baik tertulis maupun lisan, dari individu serta tindakan yang dapat diamati (Moleong J Lexy, 2018). Menurut Sukidin, metode kualitatif berupaya untuk mengungkap beragam keunikan yang ada dalam individu, kelompok, masyarakat, dan organisasi dalam kehidupan sehari-hari secara menyeluruh, rinci, dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah (Rahmat, 2022). Dan menurut Patton penelitian kualitatif bertujuan memahami konteks tertentu beserta keunikannya, termasuk lingkungan, aktivitas, dan pengalaman partisipan, lalu menganalisis serta menyampaikannya agar diperoleh pemahaman yang mendalam (Nurhayati et al., 2024).

Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang memanfaatkan metode ilmiah. Tujuannya adalah untuk menjelaskan suatu fenomena dengan cara mendeskripsikan data dan fakta secara menyeluruh melalui kata-kata yang berhubungan dengan subjek yang diteliti (Fiantika et al., 2022). Ini menunjukkan bahwa dalam penelitian kualitatif, pengetahuan dihasilkan oleh peneliti melalui interpretasi, berdasarkan berbagai perspektif dan informasi yang ada dari subjek penelitian. Beragam sumber data seperti catatan observasi, rekaman wawancara, pengalaman individu, serta sejarah dapat dimanfaatkan untuk mendukung proses interpretasi tersebut (Waruwu, 2024).

3.2 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif untuk memperoleh informasi mengenai penerapan manajemen kesiswaan guna

meningkatkan disiplin peserta didik di Sekolah Menengah Atas Islam Qurani Al-Bahjah Cirebon. Kualitatif deskriptif berarti sebuah cara untuk merumuskan masalah yang membantu dalam menggali atau menggambarkan secara menyeluruh dan mendalam mengenai situasi sosial yang diteliti.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bogdan dan Taylor dalam kutipan Lexy. J. Moleong, pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis atau diucapkan oleh individu serta perilaku yang sedang diamati (Moleong J Lexy, 2018). Penelitian kualitatif ini lebih menekankan pada fenomena sosial dan memberikan kesempatan untuk mendengar perasaan serta pandangan dari para peserta yang terlibat dalam studi tersebut. Metode deskriptif digunakan untuk melakukan penelitian terhadap status sekelompok orang, sebuah objek, suatu kondisi, atau sistem pemikiran, dengan tujuan untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan yang sistematis, faktual, dan akurat tentang fakta, sifat, serta hubungan antar fenomena yang sedang diteliti (Srifridayanti, Srifridayanti & Lagina, Arianto, 2024).

3.3 Waktu Dan Lokasi Penelitian

Waktu penelitian akan dilaksanakan pada bulan Desember sampai Februari. Adapun lokasi penelitian bertempat di SMAIQu Al-Bahjah Pusat yang terletak di Jl. Pangeran Cakrabuana No.179 Blok Gudang Air, kelurahan Sendang, kecamatan Sumber kabupaten Cirebon, Provinsi Jawa Barat.

3.4 Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber dari mana informasi penelitian bisa diambil. Dengan kata lain, subjek ini bisa dipahami sebagai individu atau objek yang terkait dengan informasi yang ingin dicari (A. Hadi et al., 2021). Muhammad Idrus menjelaskan bahwa subjek penelitian adalah orang, objek, atau makhluk hidup yang digunakan sebagai sumber informasi yang diperlukan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Oleh karena itu, subjek penelitian ini sangat terkait dengan lokasi di mana

data tersebut didapatkan. Sesuatu yang memiliki masalah yang ingin diteliti dan menjadi sumber pengambilan data untuk penelitian akan dianggap sebagai subjek penelitian (Rukajat, 2018).

Subjek dalam penelitian ini terdiri dari wakil kepala kesiswaan, kepala sekolah, guru BK, muroqibah, koordinator boarding, dan peserta didik. Dalam penelitian ini peneliti memperoleh informasi secara lebih komprehensif dari wakil kepala kesiswaan, khususnya mengenai data siswa beserta catatan akademik dan non-akademik yang mendukung kajian penelitian yang berkaitan dengan kedisiplinan siswa. Selain itu, peneliti menggali data dari siswa terkait aspek-aspek yang berhubungan dengan pelaksanaan kegiatan kesiswaan dan kondisi kedisiplinan siswa di sekolah.

3.5 Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua sumber data, yaitu data primer dan data sekunder. Uraian mengenai masing-masing sumber data disajikan sebagai berikut.

1. Data Primer

   Data primer adalah data yang merujuk pada informasi yang didapatkan dari wawancara langsung dengan informan utama dan pendukung (Nartin & Musin, Yuliana, 2022). Data primer dalam penelitian ini terdiri dari data yang bersumber dari data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

2. Data Sekunder

   Data Sekunder adalah data yang merujuk pada informasi yang didapatkan dari arsip, buku-buku, atau sumber-sumber literatur serta dokumen yang berhubungan langsung dengan aktivitas penelitian (Rodin, 2021). Data sekunder yang dikumpulkan oleh peneliti sebagai sumber awal dapat juga dianggap sebagai data yang disusun dalam bentuk dokumen-dokumen. Diantaranya dokumen data siswa (buku induk, data pribadi), catatan akademik dan non-akademik (prestasi, disiplin, dan absensi).

3.6 Teknik Dan Pengumpulan Data

Teknik dan pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu melalui wawancara, observasi (pengamatan), dan dokumentasi yang diuraikan sebagai berikut (Sugiyono, 2013).

1. Wawancara

   Wawancara adalah suatu cara untuk mengumpulkan data melalui interaksi tanya jawab secara langsung dengan objek yang sedang diteliti (Romdona et al., 2025). Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur adalah suatu metode wawancara yang menggunakan alat bantu berupa pedoman tertulis. Pedoman tersebut memuat berbagai pertanyaan yang akan disampaikan kepada orang yang memberikan informasi. Sedangkan wawancara yang tidak terstruktur adalah wawancara yang bersifat lebih fleksibel dan terbuka dan tidak mengikuti pedoman tertentu (Kristina, 2024). Sedangkan alat yang digunakan dalam proses ini meliputi pedoman wawancara, perekam suara, dan alat tulis.

2. Observasi

   Observasi adalah metode untuk mengumpulkan informasi dengan melihat secara langsung situasi di lapangan (Machali, 2022). Peneliti melakukan observasi ini untuk memahami berbagai hal yang berkaitan dengan penelitian, khususnya adalah pada faktor-faktor yang memengaruhi bagaimana manajemen kesiswaan berperan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di Sekolah Menengah Atas Islam Qurani Al-Bahjah. Hal ini mencakup proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pengukuran tingkat keberhasilan dalam pengelolaan manajemen kesiswaan guna meningkatkan disiplin siswa.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara yang digunakan untuk mendapatkan informasi dari sumber-sumber tertulis atau dokumen, seperti buku dan lainnya. Dokumentasi memiliki tujuan untuk mendapatkan dokumen yang diperlukan, yang berupa informasi dan hal-hal yang menunjukkan adanya kegiatan yang didokumentasikan (Saputra, 2020).

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah langkah pertama dalam melaksanakan penelitian ini adalah mengumpulkan data sebanyak mungkin dari lapangan. Data bisa berasal dari wawancara, observasi, dan dokumen yang berkaitan. Ketika mengumpulkan data, peneliti harus mempertimbangkan data yang sudah ada dan juga merencanakan cara untuk mendapatkan data tambahan. Selain itu, peneliti perlu menjelaskan informasi yang tidak jelas dan kemudian menganalisis hubungannya dengan efek yang terjadi di lapangan (Nur & Utami, 2022).

2. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan secara deskriptif, yaitu dengan menggambarkan kejadian yang terjadi. Gambaran tersebut didasarkan pada informasi yang diperoleh dalam bentuk teks naratif, tabel, dan gambar. Dalam menyajikan data, peneliti dapat menganalisis informasi secara sistematis atau bersamaan, sehingga data yang didapat mampu menerangkan atau memberikan jawaban atas masalah yang diteliti. Hal ini juga mempermudah peneliti untuk menyampaikan hasil penelitian dan menarik kesimpulan (Febriani et al., 2023).

3. Kesimpulan

Kesimpulan merupakan suatu kegiatan mengambil kesimpulan dari data yang telah disajikan. Sejak awal pengumpulan data, peneliti kualitatif mencari pemahaman tentang objek, mencatat pola-pola yang teratur (dalam catatan teori), memberikan penjelasan, memperhatikan kemungkinan konfigurasi, serta mencatat hubungan sebab dan akibat, serta proposisi. Kesimpulan dibuat dengan singkat, jelas, dan komprehensif, yang mencerminkan konfigurasi substansi hasil penelitian. Peneliti menarik kesimpulan dengan meninjau kembali catatan-catatan yang telah dibuat di lapangan (Wau, Hanjani, Hesti et al., 2022).

3.8 Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data dalam penelitian ini terdiri dari triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu diantaranya sebagai berikut: (Sugiyono, 2013)

1. Triangulasi Sumber

   Triangulasi Sumber adalah pengecekan informasi yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber lain berguna untuk membandingkan dengan data yang telah diperoleh dari proses wawancara, pengamatan, dan dokumentasi. Hal ini karena informasi yang serupa akan lebih dapat diandalkan jika diperoleh dari sumber yang berbeda.

2. Triangulasi Teknik

   Triangulasi Teknik adalah pemeriksaan terhadap data yang diperoleh dengan berbagai cara. Ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang benar dan pemahaman yang menyeluruh tentang informasi tertentu, dengan memanfaatkan berbagai metode.

3. Triangulasi Waktu

   Triangulasi Waktu juga dapat berpengaruh pada kepercayaan terhadap data. Untuk menguji seberapa dapat dipercaya data yang ada, wawancara, observasi, atau metode lainnya bisa dilakukan pada waktu maupun keadaan yang berbeda. Dengan cara ini, kita dapat memastikan akurasi data tersebut.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Lembaga Pendidikan Dakwah (LPD) Al Bahjah adalah sebuah lembaga yang aktif dan penuh komitmen terhadap dunia dakwah Islam Rasulullah SAW. Dalam perjalanannya, LPD AL Bahjah berkembang menjadi sebuah pondok pesantren yang di dalamnya terdapat lembaga pendidikan formal dan non formal. Lembaga pendidikan formal yang ada di LPD Al Bahjah adalah SDIQu, SMPIQu dan SMAIQu Al-Bahjah. SDIQu Al Bahjah merupakan sebuah sekolah dasar yang menjadikan Al-Qur'an sebagai prioritas utama dalam pembelajarannya. SDIQu Al Bahjah memiliki program unggulan tahfidz Al-Qur'an dengan target minimal 10 juz selama 6 tahun pembelajran, dengan menyesuaikan kemampuan para peserta didik.

Senada dengan SDIQu, SMPIQu Al Bahjah lahir sebagai jawaban atas kebutuhan para orang tua yang menginginkan anaknya belajar di sekolah formal namun tidak meninggalkan pelajaran agama utamanya, yakni Al-Qur'an. Oleh karena itu, SMPIQu juga menjadikan Al-Qur'an sebagai prioritas utama dalam proses pembelajarannya. Sebagai upaya untuk terus menyambung estafet pembelajaran, SMAIQu lahir pada tahun 1437/2016 dengan membawa misi yang sama dengan jenjang sebelumnya, yakni menjadikan Al-Qur'an sebagai bahan utama dalam belajar.

SMAIQu Al-Bahjah merupakan sekolah dengan sistem *Boarding School* yang mendukung sistem pembelajran intensif tentang Fiqih, Bahasa Arab, dan Bahasa Inggris. Sehingga diharapkan para santri ketika lulus nanti, akan mampu bersaing dan berkompetisi dimanapun dia melanjutkan estafet keilmuwannya. Di samping itu, akhlak menjadi prioritas pada semua Lembaga

pendidikan yang berada di lingkungan pondok pesantren Al-Bahjah, sehingga dalam kesehariannya, para santri dan guru terbiasa berakhlak yang baik sebagai upaya mengikuti dan meneladani akhlak Rasulullah SAW. SMAIQu Al-Bahjah berlokasi di Jalan Pangeran Cakrabuana, Blok Pesantren No. 179, Sendang, Kecamatan Sumber, Kabupaten Cirebon, Jawa Barat 45611.

2. Visi, Misi, dan Tujuan SMAIQu Al-Bahjah

a. Visi

Mengembangkan insan berilmu dan berakhlak berlandaskan Al-Qur'an, As-Sunnah, dan Aqidah Ahlussunnah wal Jama'ah.

b. Misi

1) Menyelenggarakan pendidikan berkualitas dengan memadukan kurikulum umum, diniyah dan Tahfidz Al Qur'an.
2) Meningkatkan kompetensi pendidik dan kependidikan yang berakhlak Qur'ani.
3) Menciptakan pengelolaan pendidikan dengan sistem dan teknologi yang unggul.
4) Membangun tim dengan loyalitas dan komitmen yang kuat dalam perjuangan dakwah Islam.
5) Meningkatkan sarana dan prasarana yang representatif.

c. Tujuan

1) Menjadi lembaga pendidikan profesional, unggul, terpercaya dan dicintai umat.
2) Membentuk generasi berkarakter yang islami yang memiliki kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual yang membanggakan.
3) Membangun silaturahmi dan komunikasi yang islami dan berdaya guna
4) Bermanfaat untuk pihak-pihak yang berkepentingan dalam hal kemaslahatan dakwah.

5) Mencetak generasi Qurani yang professional dalam ilmu pengetahuan serta tumbuh dan berkembang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan umat.

3. Data Guru

Data tenaga pendidik di SMAIQu Al-Bahjah berjumlah 78 orang, termasuk kepala sekolah, dengan rincian 44 guru laki-laki dan 34 guru perempuan. Jumlah tersebut menunjukkan kesiapan sekolah dalam mendukung proses pembelajaran dan pelaksanaan program pendidikan. Selain itu, komposisi guru yang cukup seimbang turut menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Data lengkap tenaga pendidik disajikan pada lampiran data siswa.

4. Data Siswa

Berikut merupakan daftar data siswa SMAIQu Al-Bahjah Cirebon diantaranya sebagai berikut:

REKAPITULASI SANTRI SMAIQU AL BAHJAH
TAHUN AJARAN 2025/2026

KELAS	JK		JUMLAH	TOTAL	WALI KELAS
	L	P			
X - 1	24		24	70	Akhsin, S.Pd
X - 2	22		22		Mahmud, S.Pi
X - 3	24		24		Akhmad Jumali, S.Pd
X - 4		16	16	54	Sofa Urwatul Wusqo, S.Pd
X - 5		19	19		Lalah Nurkholillah, S.Hum
X - 6		19	19		Nina Nur'anah, S.Pd
XI - 1	23		23	70	Syaeful Hartono, S.Pd
XI - 2	23		23		Rijub Wibowo, S.Pd
XI - 3	24		24		Wisnu Pribadi Laksono, S.Pd
XI - 4		19	19	64	Deni Atika, S.Pd
XI - 5		21	21		Farida, S.Pd
XI - 6		24	24		Misa Fitriani, S.Pd
XII - 1	22		22	86	Nasrudin Abdul Matin, M.Sos
XII - 2	23		23		Muhammad Alfiyan Sirri Thursina, S.E., S.Pd.
XII - 3	23		23		Raju Aprijaludin, S.Pd
XII - 4	18		18		Ainul Huda, S.Pd
XII - 5		16	16	68	Eli Sumiati, S.Pd
XII - 6		16	16		Iriani Wulandari, S.Pd
XII - 7		16	16		Muna Khairunnisa, M.Pd
XII - 8		20	20		Dina Meiliana, S.Pd
TOTAL SANTRI	226	186	412	412	

Cirebon, 1 April 2026

Gambar - Data Siswa 1

5. Sarana Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan fasilitas penunjang yang memiliki peran penting dalam mendukung proses pembelajaran agar berlangsung dengan efektif dan nyaman. Keberadaan sarana dan prasarana di SMAIQu Al-Bahjah dimanfaatkan untuk membantu meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik sehingga kegiatan belajar mengajar dapat terlaksana secara optimal. Adapun sarana dan prasarana yang ada di SMAIQu Al-Bahjah adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Data Sarana Prasarana 1

No	Jenis Sarana Prasarana	Jumlah	Kualitas
1.	Ruang Kelas	10	baik
2.	Masjid	1	baik
3.	Kamar	9	baik
4.	Laboratorium Fisika	1	baik
5.	Laboratorium Biologi	1	baik
6.	Laboratorium Komputer	1	baik
7.	Perpustakaan	2	baik
8.	Majelis Ta'lim	1	baik
9.	Sarana Olahraga	1	baik
10.	Kantin	2	baik

4.2 Hasil Penelitian

1. Peran Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di SMAIQu Al-Bahjah

Data penelitian diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi, peneliti memaparkan hasil penelitian mengenai manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMAIQu Al-Bahjah. Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, waka kesiswaan, ketua OSIS, wakil ketua OSIS, dan sekretaris OSIS berdasarkan pedoman wawancara yang telah disiapkan. Data yang disajikan berfokus pada perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, dan evaluasi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di sekolah tersebut.

a. Perencanaan

Berdasarkan hasil wawancara terkait dengan program kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik waka kesiswaan mengungkapkan sebagai berikut:

> "Perencanaan program kesiswaan diawali dengan analisis kebutuhan dan evaluasi kedisiplinan tahun sebelumnya, kemudian disusun dalam kalender kegiatan harian, mingguan, dan bulanan yang memuat target perilaku serta dukungan sumber daya. Sekolah juga menjalankan program *reward and punishment* serta mentoring oleh guru BK atau wali kelas berbasis nilai-nilai Al-Qur'an. Penyusunannya dilakukan melalui rapat koordinasi antara pimpinan sekolah, pihak pondok/*boarding*, dan tim kesiswaan dengan menyelaraskan visi misi Qur'ani, melibatkan masukan santri, serta melakukan sosialisasi sebelum aturan diberlakukan (W. Kesiswaan, personal communication, 2026d)."

Sementara itu, hasil wawancara lain dengan kepala sekolah, diperoleh informasi sebagai berikut:

> "Perencanaan program kedisiplinan biasanya melibatkan beberapa pihak utama, yaitu kepala sekolah sebagai penanggung jawab kebijakan, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru BK (Bimbingan Konseling), wali kelas, serta dewan guru. Dalam beberapa kasus, pihak yayasan atau pengelola sekolah juga ikut terlibat agar program selaras dengan visi lembaga. Tidak jarang, perwakilan orang tua atau komite sekolah juga diajak memberi masukan (K. Sekolah, personal communication, 2026)."

Perencanaan program yang telah direncanakan tersebut kemudian didukung oleh peran aktif pendamping boarding/muroqibah dalam pembinaan kedisiplinan peserta didik. Menurut hasil wawancara dengan muroqibah Kak Mun'im diperoleh informasi sebagai berikut:

> "Pendamping boarding berperan sebagai pengawas dalam kedisiplinan dan mengawasi mereka agar tepat waktu dalam menjalankan setiap kegiatan dengan pendekatan emosional agar tidak merasa tertekan (M. Mun'im, personal communication, 2026)."

Hal senada juga disampaikan oleh muroqibah Kak Nunqi, yang menyatakan bahwa:

"Memberikan uswah yang baik dengan mengikuti peraturan (M. Nunqi, personal communication, 2026)."

Sementara itu, muroqibah Kak Lilana juga menjelaskan bahwa:

"Kami muroqibah ikut andil dalam mewujudkan kedisiplinan pendamping boarding yang membimbing, mengawasi, dan memberikan contoh yang baik (M. Lilana, personal communication, 2026)."

Berdasarkan hasil wawancara dengan kelima informan, dapat disimpulkan bahwa perencanaan program kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMA Islam Qurani Al-Bahjah dilakukan secara sistematis melalui analisis kebutuhan dan evaluasi pelaksanaan program pada tahun sebelumnya. Program yang disusun mencakup kegiatan harian, mingguan, dan bulanan, serta didukung dengan penerapan sistem reward and punishment dan program mentoring berbasis nilai-nilai Al-Qur'an.

Proses perencanaannya melibatkan berbagai pihak, seperti kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru BK, wali kelas, dewan guru, pihak pondok/boarding, bahkan orang tua atau komite sekolah, sehingga program yang dirancang selaras dengan visi dan misi sekolah. Selain itu, keberhasilan pelaksanaan program tersebut diperkuat oleh peran aktif pendamping boarding (muroqibah) yang bertugas membimbing, mengawasi, serta memberikan keteladanan kepada peserta didik melalui pendekatan emosional dan penerapan disiplin secara langsung dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, perencanaan program kesiswaan tidak hanya berorientasi pada penyusunan aturan, tetapi juga didukung oleh kolaborasi berbagai pihak dan pembinaan yang berkelanjutan untuk membentuk karakter disiplin peserta didik.

b. Pengorganisasian

Berdasarkan hasil wawancara terkait dengan pengorganisasian program kedisiplinan, waka kesiswaan menyampaikan pendapatnya sebagai berikut:

> "Struktur pelaksanaan program kedisiplinan bersifat hierarkis sekaligus kolaboratif, dengan kepala sekolah sebagai penanggung jawab utama, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan sebagai koordinator, serta pelaksana yang melibatkan pembina OSIS, guru BK, wali kelas, dan guru piket, didukung oleh murokibah atau ustadzah pondok serta anggota OSIS. Pembagian tugasnya meliputi wakil kepala sekolah bidang kesiswaan yang menyusun tata tertib, memantau pelaksanaan, dan menangani pelanggaran berat; guru BK yang melakukan konseling dan pendekatan persuasif; wali kelas yang memantau perkembangan siswa serta menjalin komunikasi dengan orang tua; serta pembina pondok yang mengawasi kedisiplinan siswa selama 24 jam, mencakup aspek ibadah, istirahat, dan kebersihan (W. Kesiswaan, personal communication, 2026)."

Kemudian kepala sekolah menambahkan pendapatnya mengenai koordinasi dan tim pelaksana program kedisiplinan sebagai berikut:

> "Koordinasi dalam penanganan kedisiplinan dilakukan secara berjenjang. Guru mata pelajaran atau wali kelas menjadi pihak pertama yang menangani pelanggaran. Apabila pelanggaran berlanjut atau tergolong serius, penanganan dilanjutkan kepada guru BK untuk pembinaan lebih lanjut. Wakil kepala sekolah bidang kesiswaan berperan dalam mengawasi serta mengambil keputusan strategis jika diperlukan. Dalam kondisi tertentu, orang tua juga dilibatkan agar pembinaan berjalan sinergis antara sekolah dan keluarga. Selain itu, sekolah memiliki tim khusus seperti tim kesiswaan atau tim penegak disiplin (riayah SMAIQu) yang terdiri dari guru-guru yang ditunjuk. Tim ini bertugas menyusun aturan, memantau pelaksanaan kedisiplinan, serta menangani pelanggaran siswa secara terstruktur (K. Sekolah, personal communication, 2026)."

Selain koordinasi antarpersonal di lingkungan sekolah, kerja sama antara pihak sekolah dan boarding juga menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan program kedisiplinan. Berdasarkan hasil wawancara dengan muroqibah Kak Yumna diperoleh hasil sebagai berikut:

> "Komunikasi yang baik antara pendamping dan kesiswaan dalam pembinaan kedisiplinan agar berjalan searah antara boarding dan sekolah dan komunikasi yang efektif diperlukan untuk menyamakan persepsi mengenai aturan dan pembinaan peserta didik (M. Yumna, personal communication, 2026)."

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan diatas, dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian program kedisiplinan di SMA Islam Qurani Al-Bahjah telah dilaksanakan secara terstruktur melalui pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas kepada setiap pihak yang terlibat. Kepala sekolah berperan sebagai penanggung jawab utama, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan sebagai koordinator, sedangkan guru BK, wali kelas, guru piket, pembina OSIS, muroqibah, dan tim penegak disiplin menjalankan fungsi sesuai dengan tugas masing-masing. Selain itu, pelaksanaan program didukung oleh koordinasi yang dilakukan secara berjenjang dalam menangani pelanggaran peserta didik, mulai dari guru mata pelajaran atau wali kelas, guru BK, hingga wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dengan melibatkan orang tua apabila diperlukan.

Pengorganisasian tersebut juga diperkuat melalui komunikasi yang baik antara pihak sekolah dan boarding sehingga tercipta kesamaan persepsi dalam penerapan aturan dan pembinaan peserta didik. Dengan adanya pembagian tugas yang jelas, koordinasi yang efektif, serta kerja sama yang sinergis antara sekolah dan boarding, pelaksanaan program kedisiplinan dapat berjalan secara terarah dan mendukung peningkatan kedisiplinan peserta didik.

c. Pelaksanaan

Berdasarkan hasil wawancara terkait dengan pelaksanaan peningkatan kedisiplinan peserta didik, waka kesiswaan menyampaikan pendapatnya sebagai berikut:

> "Ya benar upaya peningkatan kedisiplinan dilakukan melalui program pembiasaan positif dengan memberikan penghargaan (*reward*) kepada siswa yang menunjukkan tingkat kedisiplinan tinggi, sebagai bentuk motivasi internal. Selain itu, penerapan aturan dilakukan secara konsisten oleh seluruh unsur sekolah, mulai dari

guru, satpam, hingga kepala sekolah, sehingga tercipta standar disiplin yang sama dan adil bagi seluruh peserta didik. Sekolah juga mengintegrasikan literasi digital, khususnya dalam penggunaan media sosial secara bijak, ke dalam kegiatan pembelajaran maupun ekstrakurikuler (W. Kesiswaan, personal communication, 2026)."

Kemudian ketua OSIS menambahkan pendapatnya perihal adanya *reward* dan *punishment* sebagai berikut:

"Iya, sekolah memberikan penghargaan pada siswa yang disiplin pada jangka waktu 2 bulan 1 kali. Penghargaan ini dilihat berdasarkan jumlah point terendah pada siswa dan sekolah membuat acara penghargaan sebagai bentuk apresiasi pada siswa yang telah disiplin secara konsisten (K. OSIS, personal communication, 2026)."

Selanjutnya wakil ketua OSIS menambahkan pendapatnya perihal adanya hukuman bagi peserta didik yang tidak disiplin sebagai berikut:

"Dan ada hukuman juga untuk yang tidak disiplin, seperti dalam peraturan bahasa, di SMAIQu ini kan wajib berbahasa inggris, nah untuk yang tidak menggunakan Bahasa Inggris akan dikenakan hukuman, yaitu menggunakan kalung bahasa sesuai berapa kali dia menggunakan bahasa selain Bahasa Inggris. Dan untuk yang ghoib di ibadah, hukumannya sholat dhuha, menulis sholawat, dan istighfar (W. K. OSIS, personal communication, 2026a)."

Kemudian diperkuat oleh pendapat dari waka kesiswaan perihal tahap pelaksanaan program dalam manajemen kesiswaan sebagai berikut:

"Pelaksanaan program dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik dilakukan melalui pendekatan preventif dan kuratif. Pendekatan preventif diwujudkan melalui berbagai kegiatan pembiasaan yang diterapkan secara rutin dalam kehidupan sehari-hari peserta didik, seperti kegiatan pagi berupa literasi, menyanyikan lagu nasional, dan doa bersama. Selain itu, terdapat program Latihan Dasar Kepemimpinan OSIS (LDKO) yang bertujuan menanamkan sikap disiplin melalui kegiatan organisasi siswa. Sementara itu, pendekatan kuratif dilakukan melalui penanganan terhadap pelanggaran yang dilakukan peserta didik secara bertahap dan terarah. Pelaksanaan tata tertib dilakukan secara transparan dan konsisten oleh seluruh pihak sekolah. Untuk mendukung hal tersebut, sekolah menggunakan media seperti buku saku kendali atau sistem poin sebagai alat untuk mencatat dan memantau perilaku

siswa secara objektif. Dengan pelaksanaan yang sistematis dan berkelanjutan, diharapkan upaya peningkatan kedisiplinan peserta didik dapat berjalan secara optimal dan memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter peserta didik (W. Kesiswaan, personal communication, 2026)."

Kemudian ketua OSIS menambahkan pendapatnya perihal bentuk kegiatan pembinaan kedisiplinan peserta didik sebagai berikut:

"Kegiatan yang kita ikuti sebagai pembinaan disiplin, diantaranya apel pagi, LDKO, pembiasaan Bahasa Inggris di setiap paginya, sholat berjamaah tepat waktu, dan piket kelas dan *boarding* (K. OSIS, personal communication, 2026)."

Pelaksanaan program kedisiplinan juga didukung oleh pembinaan yang dilakukan di lingkungan boarding. Berdasarkan hasil wawancara dengan muroqibah Kak Mun'im diperoleh informasi sebagai berikut:

"Program yang diterapkan meliputi pembiasaan ibadah, menjaga kebersihan, dan berbagai kegiatan yang membentuk karakter disiplin peserta didik (M. Mun'im, personal communication, 2026)."

Selanjutnya muroqibah Kak Nunqi menambahkan pendapatnya perihal peningkatan kedisiplinan, sebagai berikut:

"Peningkatan kedisiplinan juga dilakukan melalui berbagai aturan dan pembiasaan yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, banyak aturan ibadah sehari-hari hingga kegiatan maulid dan pengecekan buku pelanggaran (M. Nunqi, personal communication, 2026)."

Berdasarkan hasil wawancara dengan berbagai informan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMA Islam Qurani Al-Bahjah dilaksanakan melalui berbagai kegiatan pembiasaan positif, penerapan reward dan punishment, serta pendekatan preventif dan kuratif yang dilakukan secara konsisten. Pelaksanaan program didukung oleh berbagai kegiatan pembinaan, seperti apel pagi, literasi, LDKO, pembiasaan berbahasa Inggris, salat berjamaah, piket kelas dan *boarding*, serta pembinaan di lingkungan boarding

yang meliputi pembiasaan ibadah, kebersihan, kegiatan keagamaan, dan pemantauan melalui buku pelanggaran. Dengan pelaksanaan yang terintegrasi antara sekolah dan boarding, program kedisiplinan mampu membentuk kebiasaan disiplin dan karakter peserta didik secara berkelanjutan.

d. Evaluasi atau Pengawasan

Berdasarkan hasil wawancara terkait dengan evaluasi atau pengawasan dalam manajemen program kedisiplinan waka kesiswaan mengungkapkan pendapatnya sebagai berikut:

> "Upaya yang kami lakukan terkait evaluasi atau pengawasan salah satunya melalui program mentoring. Program ini dilaksanakan dengan pendekatan personal oleh guru BK maupun wali kelas. Tujuannya adalah untuk menanamkan kedisiplinan yang tidak hanya bersifat aturan, tetapi juga berlandaskan nilai-nilai Al-Qur'an, sehingga peserta didik lebih memahami makna dari kedisiplinan itu sendiri (W. Kesiswaan, personal communication, 2026)."

Waka kesiswaan juga menyampaikan pendapatnya perihal proses penyusunan program kedisiplinan sebagai berikut:

> "Penyusunan program dilakukan melalui rapat koordinasi yang melibatkan berbagai pihak, seperti pimpinan sekolah, pihak pondok, boarding, dan guru kesiswaan. Dalam proses tersebut, kami menyelaraskan aturan dengan visi dan misi sekolah yang berbasis Qur'ani. Selain itu, kami juga melibatkan masukan dari pihak pondok dan perwakilan santri agar aturan yang dibuat lebih adil. Sebelum diberlakukan, tata tertib juga disosialisasikan terlebih dahulu kepada seluruh peserta didik (W. Kesiswaan, personal communication, 2026a)."

Kemudian, waka kesiswaan juga menyampaikan siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan serta bagaimana evaluasi program kedisiplinan dilakukan, sebagai berikut:

> "Pelaksanaan program melibatkan kepala sekolah, pihak pondok, manhajiyyah, boarding, guru kesiswaan, serta guru BK sesuai dengan tugas masing-masing. Keberhasilan program diukur melalui indikator kualitatif dan kuantitatif, seperti laporan dari murokibah, data penurunan pelanggaran, serta observasi perilaku harian peserta didik. Untuk evaluasi, kami melakukannya secara berkala, mulai dari evaluasi bulanan untuk menangani kasus mendesak, evaluasi semesteran untuk melihat kondisi secara umum,

hingga evaluasi tahunan sebagai dasar perbaikan program ke depan (W. Kesiswaan, personal communication, 2026a)."

Pengawasan guru atau pembina terhadap kedisiplinan siswa merupakan salah satu upaya penting dalam memastikan aturan sekolah dapat berjalan dengan baik. Pengawasan ini dilakukan secara langsung maupun tidak langsung dalam berbagai aktivitas peserta didik, baik di lingkungan sekolah maupun di *boarding*. Setiap guru dan pembina memiliki tanggung jawab untuk mengamati, mengarahkan, serta mengingatkan siswa agar senantiasa mematuhi tata tertib yang telah ditetapkan. Hal ini diperkuat oleh sekretaris OSIS sebagai berikut:

> "Ya, pengawasan kedisiplinan peserta didik di SMA dilakukan oleh guru dan pembina dengan cara memperhatikan serta mengontrol aktivitas siswa setiap harinya. Guru tidak hanya berperan dalam proses pembelajaran di kelas, tetapi juga turut mengawasi perilaku, sikap, serta kedisiplinan peserta didik selama berada di lingkungan sekolah (S. OSIS, personal communication, 2026)."

Berdasarkan hasil wawancara dari kedua informan dapat disimpulkan bahwa manajemen kesiswaan di SMAIQu Al-Bahjah memiliki peran strategis dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik melalui tahapan yang terstruktur dan berkesinambungan, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta evaluasi. Tahap perencanaan dilakukan secara sistematis melalui analisis kebutuhan dan melibatkan berbagai pihak terkait, sementara pengorganisasian berfungsi untuk membagi tugas secara jelas dan memastikan koordinasi berjalan efektif. Pelaksanaan program diwujudkan melalui kegiatan pembiasaan, penerapan tata tertib, serta sistem reward and punishment. Adapun evaluasi dan pengawasan dilakukan secara rutin oleh seluruh unsur sekolah melalui pemantauan, rapat koordinasi, dan analisis data pelanggaran. Seluruh tahapan tersebut saling berkaitan dalam meningkatkan efektivitas program kedisiplinan serta membentuk karakter disiplin peserta didik secara maksimal.

2. Upaya Yang Dilakukan Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di Sekolah Menengah Atas Islam Qurani Al-Bahjah

Berdasarkan hasil wawancara terkait dengan upaya meningkatkan kedisiplinan peserta didik, kepala sekolah menyampaikan pendapatnya sebagai berikut:

"Sekolah melakukan beberapa upaya untuk meningkatkan disiplin waktu siswa, di antaranya dengan menetapkan aturan yang jelas terkait kehadiran dan ketepatan waktu, memberikan pembiasaan rutin seperti datang tepat waktu sebelum kegiatan dimulai, serta melakukan pengawasan oleh guru piket. Selain itu, sekolah juga memberikan edukasi tentang pentingnya disiplin sebagai bagian dari pembentukan karakter siswa (K. Sekolah, personal communication, 2026)."

Hal ini diperjelas lagi oleh waka kesiswaan sebagai berikut:

"Sekolah juga menerapkan jadwal harian yang ketat dan terintegrasi antara sekolah dan *boarding*. Upaya dilakukan dengan menggunakan bel otomatis, pengawasan langsung oleh murokibah dan guru, serta penerapan sanksi edukatif bagi yang terlambat untuk memberikan efek jera (W. Kesiswaan, personal communication, 2026f)."

Dan kepala sekolah menjelaskan penanganan bagi siswa yang sering terlambat sebagai berikut:

"Siswa yang sering terlambat akan diberikan pembinaan secara bertahap, mulai dari teguran lisan, pencatatan pelanggaran, hingga pemanggilan orang tua jika pelanggaran berulang. Sekolah juga berusaha mencari akar permasalahan keterlambatan tersebut, apakah karena faktor pribadi, keluarga, atau lingkungan, sehingga penanganan bisa lebih tepat (K. Sekolah, personal communication, 2026)."

Kemudian waka kesiswaan menambahkan pendapatnya perihal disiplin berpakaian dan sikap sebagai berikut:

"Tidak hanya disiplin waktu kak yang kami terapkan ke peserta didik tapi disiplin berpakaian dan sikap juga paling penting. Melalui pengawasan yaitu dengan pemeriksaan rutin (razia kerapian) setiap pagi sebelum masuk kelas atau saat upacara/apel. Guru memastikan atribut lengkap sesuai harinya. Dan Pembinaan dilakukan melalui keteladanan (uswah hasanah) dari para guru. Sekolah juga menekankan budaya 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) dan mengintegrasikan materi adab terhadap guru dalam setiap mata pelajaran maupun kegiatan kajian di pondok (W. Kesiswaan, personal communication, 2026)."

Pembinaan kedisiplinan peserta didik dilakukan secara terpadu di sekolah dan *boarding.* Oleh karena itu, peneliti melakukan wawancara dengan koordinator *boarding* SMAIQu perihal pembinaan disiplin ibadah di *boarding* sebagai berikut:

> "Iya kak, kami menerapkan pembinaan disiplin di *boarding* antara lain, membuat jadwal waktu solat 5 waktu dan *qiyamullail*, menetapkan tarbiyah bagi santri yang terlambat atau absen dari kegiatan ibadah, menetapkan tarbiyah bagi santri yang terlambat atau absen dari kegiatan ibadah, menjalankan dawir dari pengurus dan santri bagian ibadah untuk membangunkan santri yang mengantuk atau mengingatkan santri yang tidak membaca dzikir, mengadakan absen setiap santri untuk perekapan setiap pekan (K. SMAIQu, personal communication, 2026)."

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala kesiswaan, dan koordinator *boarding* SMAIQu Al-Bahjah, dapat disimpulkan bahwa upaya peningkatan kedisiplinan peserta didik dilakukan secara terintegrasi antara lingkungan sekolah dan *boarding*. Di sekolah, kedisiplinan ditingkatkan melalui penetapan aturan yang tegas terkait ketepatan waktu, pembiasaan hadir sebelum kegiatan dimulai, pengawasan guru piket, serta pemberian edukasi mengenai pentingnya disiplin sebagai bagian dari pembentukan karakter. Selain itu, sekolah juga menerapkan jadwal kegiatan harian yang terstruktur, penggunaan bel otomatis, pengawasan oleh guru dan *murobbi/murobbiyah*, serta sanksi edukatif bagi pelanggaran keterlambatan.

Peserta didik yang sering melanggar kedisiplinan diberikan pembinaan bertahap, mulai dari teguran hingga pemanggilan orang tua dengan pendekatan yang mempertimbangkan faktor penyebabnya. Tidak hanya aspek waktu, sekolah juga menekankan kedisiplinan berpakaian dan sikap melalui pemeriksaan kerapian secara rutin, keteladanan pendidik, pembiasaan budaya 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun), serta penanaman nilai adab dalam kegiatan pembelajaran dan kepondokan. Sementara itu, di *boarding* pembinaan kedisiplinan dilakukan melalui pengaturan jadwal ibadah seperti shalat lima waktu dan qiyamullail, pengawasan aktivitas santri, penerapan

sistem tarbiyah bagi pelanggaran, serta kegiatan dawir oleh pengurus untuk menjaga ketertiban santri. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa upaya peningkatan kedisiplinan peserta didik di SMAIQu Al-Bahjah dilaksanakan secara menyeluruh, berkesinambungan, dan terpadu antara sekolah dan *boarding*, sehingga mampu membentuk karakter peserta didik yang disiplin, mandiri, dan bertanggung jawab.

3. Tantangan Yang Dihadapi Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di Sekolah Menengah Atas Islam Qurani Al-Bahjah

Berdasarkan hasil wawancara terkait dengan tantangan dalam manajemen kesiswaan untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik waka kesiswaan mengungkapkan pendapatnya perihal tantangan internal dalam pembinaan peserta didik sebagai berikut:

> "Membangun disiplin di era digital ya kak yang kami rasakan, karena memiliki kompleksitas tersendiri. Kendala Utamanya Ketidakkonsistenan Penegakan, misalnya jika satu guru tegas namun guru lain abai, siswa akan cenderung meremehkan aturan. Faktor Eksternal: Kurangnya pengawasan di rumah atau lingkungan pergaulan yang negatif di luar sekolah. Pengaruh Lingkungan & Media Sosial: Media sosial sering kali memvalidasi perilaku "rebel" atau pamer pelanggaran sebagai hal yang keren. Hal ini menggeser standar moral dan etika siswa. Hambatan Kerja Sama dengan orang tua sikap defensif (orang tua tidak terima anaknya ditegur). Kesibukan kerja sehingga komunikasi dengan sekolah terputus. Dan untuk solusi atas kendala atau tantangan ini kami mengupayakan dengan digitalisasi pemantauan: menggunakan aplikasi yang dapat diakses orang tua secara real-time terkait kehadiran dan poin siswa. Parenting Gathering: Sosialisasi berkala kepada orang tua mengenai visi disiplin sekolah. Pendekatan Humanis: Mengutamakan dialog sebelum menjatuhkan sanksi berat agar siswa paham "mengapa" mereka harus disiplin (W. Kesiswaan, personal communication, 2026e)."

Kemudian kepala sekolah menambahkan pendapatnya sebagai berikut:

> "Selain tantangan terhadap lingkungan luar, pengaruh media sosial juga berpengaruh terhadap perilaku peserta didik, karena Media sosial memiliki dua sisi pengaruh. Di satu sisi, dapat menjadi sarana edukasi dan komunikasi yang positif. Namun di sisi lain, penggunaan yang berlebihan dapat menyebabkan siswa kurang disiplin, menunda tugas, hingga berkurangnya fokus dalam kegiatan belajar. Akan tetapi di sistem boarding school pondok di Al-Bahjah, penggunaan media

sosial dilarang keras dan tidak diperbolehkan bagi santri (K. Sekolah, personal communication, 2026).”

Selanjutnya wakil ketua OSIS menambahkan pendapatnya sebagai berikut:

“Semua itu karena kurang kesadaran diri masing-masing sih kak untuk mentaati peraturan dan juga rasa malas dan pastinya juga mengikuti teman-teman yang punya kebiasaan malas dan suka menunda-nunda (W. K. OSIS, personal communication, 2026).”

Selanjutnya kepala sekolah memperjelas untuk solusi penanganan yang dilakukan pihak sekolah sebagai berikut:

“Sekolah melakukan berbagai langkah, seperti memberikan edukasi kepada siswa tentang penggunaan waktu dan media sosial secara bijak, menjalin komunikasi aktif dengan orang tua, serta mengadakan program pembinaan karakter. Selain itu, sekolah juga menanamkan nilai tanggung jawab dan kedisiplinan melalui kegiatan rutin dan keteladanan dari para guru (K. Sekolah, personal communication, 2026).”

Temuan tersebut sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada pihak boarding. Muroqibah Kak Mun’im menjelaskan bahwa:

“Kendala yang sering muncul dalam pembinaan kedisiplinan adalah rendahnya kesadaran santri terhadap pentingnya disiplin, pengaruh lingkungan luar, serta keterbatasan tenaga pengawas dalam melakukan pembinaan (M. Mun’im, personal communication, 2026).”

Setelah itu muroqibah Kak Nunqi menambahkan pendapatnya sebagai berikut:

“Kurangnya konsistensi pengurus dalam menegakkan aturan serta pengaruh teman sebaya juga menjadi faktor yang menyebabkan masih terjadinya pelanggaran disiplin di kalangan santri (M. Nunqi, personal communication, 2026).”

Berdasarkan hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, kepala sekolah, wakil ketua OSIS, serta pihak boarding school, dapat disimpulkan bahwa tantangan dalam manajemen kesiswaan untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik berasal dari faktor internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi rendahnya kesadaran diri peserta didik untuk menaati peraturan, rasa malas, pengaruh teman sebaya, serta ketidakkonsistenan guru maupun pengurus dalam menegakkan tata tertib. Sementara itu, faktor eksternal

mencakup kurangnya pengawasan orang tua, lingkungan pergaulan yang kurang mendukung, serta pengaruh media sosial yang dapat memengaruhi perilaku dan kedisiplinan peserta didik. Meskipun di lingkungan boarding school penggunaan media sosial dilarang, pengaruh lingkungan luar sebelum memasuki pondok maupun saat kembali ke rumah tetap menjadi tantangan dalam pembinaan disiplin.

Cara mengatasi berbagai tantangan tersebut, sekolah menerapkan beberapa strategi, yaitu meningkatkan konsistensi penegakan aturan, melakukan digitalisasi pemantauan kehadiran dan poin pelanggaran yang dapat diakses oleh orang tua, menyelenggarakan kegiatan parenting gathering untuk memperkuat kerja sama dengan orang tua, memberikan edukasi mengenai penggunaan waktu dan media sosial secara bijak, melaksanakan program pembinaan karakter, serta mengedepankan pendekatan humanis melalui dialog sebelum pemberian sanksi. Selain itu, sekolah juga menanamkan nilai tanggung jawab dan kedisiplinan melalui pembiasaan rutin serta keteladanan dari guru dan pengurus boarding. Dengan demikian, peningkatan kedisiplinan peserta didik memerlukan sinergi yang kuat antara sekolah, orang tua, pengurus boarding, dan peserta didik itu sendiri agar pembinaan disiplin dapat berjalan secara efektif dan berkelanjutan.

4.3 Pembahasan

1. Peran Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di SMAIQu Al-Bahjah

Manajemen kesiswaan memiliki peran strategis dalam mengelola seluruh aktivitas peserta didik sejak proses penerimaan hingga kelulusan agar berlangsung secara tertib, terarah, dan berkelanjutan. Perannya tidak hanya sebatas administrasi, tetapi juga mencakup pembinaan berbagai kegiatan siswa untuk menunjang proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Selain itu, manajemen kesiswaan turut menjadi landasan dalam membentuk karakter dan kedisiplinan

peserta didik, sehingga diperlukan pengelolaan yang sistematis agar pembinaan dapat berjalan secara optimal (Izzah & Magfiroh, 2025).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui penerapan POAC *(Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling).* Pada tahap perencanaan, sekolah mengidentifikasi kebutuhan peserta didik dan merancang program kedisiplinan. Tahap pengorganisasian dilakukan dengan mendistribusikan tugas kepada pihak terkait agar pelaksanaan lebih terstruktur. Selanjutnya, tahap pelaksanaan diwujudkan melalui kegiatan rutin dan pembiasaan disiplin dalam kehidupan sehari-hari, dengan dukungan keteladanan dari guru. Sementara itu, tahap pengawasan bertujuan untuk memastikan program berjalan sesuai rencana melalui kegiatan pemantauan, evaluasi, serta pemberian tindak lanjut. Hasil pengawasan ini kemudian dimanfaatkan sebagai dasar perbaikan agar upaya peningkatan kedisiplinan peserta didik dapat berlangsung secara efektif dan berkesinambungan (Suherni & Sobari, 2026).

Berdasarkan hasil penelitian, manajemen kesiswaan di SMAIQu Al-Bahjah dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik dilaksanakan secara sistematis melalui tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dengan melibatkan berbagai pihak secara terpadu. Penerapannya meliputi penyusunan program dan tata tertib, pembagian tugas yang jelas, pelaksanaan melalui pembiasaan dan kegiatan, serta evaluasi berkala terhadap pelanggaran. Dengan demikian, pengelolaan yang terstruktur dan konsisten tersebut mampu menciptakan lingkungan sekolah yang tertib sekaligus menumbuhkan kesadaran disiplin peserta didik sebagai bagian dari budaya sekolah.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Ihsan dan Sumiyati, yang menyatakan bahwa perencanaan program kesiswaan yang sistematis, berbasis evaluasi, dan melibatkan berbagai stakeholder

memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan kedisiplinan dan pembentukan karakter peserta didik (Ihsan & Sumiyati, 2025). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Penerapan fungsi manajemen kesiswaan berbasis POAC terbukti efektif dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Pelaksanaan yang dilakukan secara terarah dan berkelanjutan tidak hanya menciptakan ketertiban, tetapi juga berkontribusi dalam membentuk karakter disiplin sebagai bagian dari budaya sekolah.

2. Upaya Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di Sekolah Menengah Atas Islam Qurani Al-Bahjah

Manajemen pendidikan dapat dipahami sebagai suatu aktivitas dalam mengintegrasikan berbagai sumber daya pendidikan agar terarah dan terfokus pada pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Di samping itu, manajemen pendidikan juga merupakan proses kerja sama yang berlangsung secara sistematis dan komprehensif dalam rangka merealisasikan tujuan pendidikan nasional (Haryono et al., 2024). Dalam perspektif Islam, manajemen pendidikan Islam diartikan sebagai proses pengelolaan lembaga pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai Islami dengan mengoptimalkan sumber belajar serta komponen pendukung lainnya guna mencapai tujuan pendidikan Islam secara efektif dan efisien (Gamar & Maliki, 2025).

Pada implementasinya, lembaga pendidikan senantiasa menerapkan prinsip-prinsip manajemen untuk mencapai tujuan secara optimal. Salah satu unsur penting dalam manajemen pendidikan di sekolah adalah manajemen kesiswaan (Khakim et al., 2023). Manajemen kesiswaan mencakup seluruh rangkaian kegiatan yang dirancang dan dilaksanakan secara terencana, serta disertai pembinaan berkelanjutan terhadap peserta didik agar mampu mengikuti proses pembelajaran secara efektif dan efisien, mulai dari tahap penerimaan hingga penyelesaian Pendidikan. Dengan demikian, manajemen kesiswaan bertujuan untuk mengatur berbagai aktivitas peserta didik

agar proses pembelajaran berlangsung secara tertib, teratur, dan kondusif sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara maksimal (Syafrina et al., 2025). Untuk mencapai tujuan tersebut, manajemen kesiswaan meliputi beberapa aspek utama, yaitu penerimaan peserta didik baru, pengelolaan perkembangan belajar, layanan bimbingan, serta pembinaan disiplin yang disertai dengan kegiatan monitoring.

Pada praktiknya, kedisiplinan peserta didik menjadi salah satu fokus utama, karena memiliki peranan penting dalam meningkatkan mutu sekolah sekaligus kualitas pribadi peserta didik. Penerapan disiplin yang konsisten akan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, efektif, dan efisien (Saniah et al., 2026). Kedisiplinan juga berperan signifikan dalam mendukung pencapaian prestasi peserta didik, karena melalui disiplin siswa dilatih untuk mengendalikan diri, menghargai waktu, serta menaati berbagai aturan yang berlaku di sekolah. Sebaliknya, pelanggaran terhadap tata tertib dapat menimbulkan dampak negatif, baik bagi individu peserta didik maupun lingkungan sekolah. Oleh sebab itu, dalam proses pendidikan diperlukan upaya pembinaan melalui pemberian sanksi yang bersifat edukatif serta peringatan yang mendidik. Dengan demikian, peserta didik diharapkan mampu menerapkan sikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan keluarga, masyarakat, maupun dalam menjalankan ajaran agama sesuai dengan syariat Islam (Rahmawati & Hasanah, 2021).

Berdasarkan temuan penelitian mengenai peningkatkan kedisiplinan peserta didik, SMAIQu Al-Bahjah menerapkan pendekatan *preventif* dan kuratif. Upaya *preventif* dilakukan melalui program pembiasaan seperti literasi pagi, doa bersama, serta kegiatan LDKO (Latihan Dasar Kepemimpinan OSIS) untuk menanamkan nilai disiplin. Selain itu, tata tertib diterapkan secara transparan melalui sistem poin untuk memantau perilaku siswa. Untuk memperkuat pembinaan, digunakan sistem *reward and punishment* berupa penghargaan dan sanksi edukatif. Keberhasilan program ini juga

didukung oleh kerja sama antara sekolah, guru BK, dan orang tua, sehingga pembinaan disiplin dapat berjalan secara konsisten dan berkelanjutan baik di sekolah maupun di rumah.

Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa pelaksanaan manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik telah berjalan secara terstruktur melalui berbagai program pembinaan dan pengawasan yang terarah. Temuan ini sejalan dengan teori Mulyasa yang menyatakan bahwa manajemen kesiswaan tidak hanya berfokus pada aspek administratif, tetapi juga memiliki peran penting dalam pembinaan karakter peserta didik, termasuk kedisiplinan (Mulyasa, 2022). Selain itu, hasil penelitian ini juga didukung oleh teori George R. Terry yang menegaskan bahwa keberhasilan suatu organisasi sangat dipengaruhi oleh penerapan fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan (Terry, 2021).

Dari perspektif penelitian terdahulu, temuan ini diperkuat oleh Abdurrahman et al. yang menyatakan bahwa penerapan reward dan punishment secara konsisten mampu membentuk karakter peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa pembinaan melalui pendekatan preventif dan kuratif, serta penggunaan sistem penghargaan dan sanksi, merupakan upaya yang komprehensif dalam membentuk perilaku siswa (Abdurrahman et al., 2025). Temuan tersebut juga sejalan dengan pandangan Kompri yang menekankan bahwa pembinaan kesiswaan harus dilaksanakan secara terencana, berkelanjutan, dan melibatkan berbagai pihak. Dengan demikian, manajemen kesiswaan yang diterapkan secara sistematis terbukti efektif dalam meningkatkan kedisiplinan sekaligus membangun karakter peserta didik.

3. Tantangan Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Di Sekolah Menengah Atas Islam Qurani Al-Bahjah

Kualitas pendidikan di Indonesia sangat dipengaruhi oleh efektivitas pengelolaan sekolah, khususnya pada aspek manajemen kesiswaan yang bertanggung jawab dalam mengatur seluruh aktivitas peserta didik. Manajemen kesiswaan tidak hanya berfokus pada kegiatan administratif, melainkan juga mencakup pembinaan karakter, pengembangan potensi, serta pengawasan perilaku siswa dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional (Ihsan & Sumiyati, 2025). Melalui pengelolaan yang optimal, peserta didik diharapkan memiliki tingkat kedisiplinan dan tanggung jawab yang tinggi, sehingga mampu meningkatkan prestasi baik di bidang akademik maupun nonakademik. Sebaliknya, manajemen kesiswaan yang kurang efektif seringkali memunculkan berbagai permasalahan di lingkungan sekolah, seperti kenakalan remaja, rendahnya motivasi belajar, pelanggaran terhadap tata tertib, serta kurang kondusifnya suasana pembelajaran. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain lemahnya pengawasan guru di luar kelas, belum maksimalnya peran wali kelas, serta kurangnya kerja sama antara sekolah dan orang tua dalam mendukung pembinaan karakter peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen kesiswaan yang tidak terintegrasi dapat berdampak langsung terhadap rendahnya kedisiplinan dan hasil belajar siswa (S. Hadi et al., 2026).

Secara teoretis, manajemen kesiswaan yang efektif melibatkan tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan. Seluruh aktivitas peserta didik, baik akademik maupun nonakademik, perlu dikelola secara terpadu guna menciptakan lingkungan belajar yang kondusif (Gunadi & Amalia, 2025). Pelaksanaannya tidak hanya terbatas pada kegiatan administratif seperti pencatatan kehadiran dan pengelolaan prestasi, tetapi juga mencakup pembinaan karakter melalui kegiatan

ekstrakurikuler, layanan bimbingan dan konseling, serta penerapan sistem penghargaan dan sanksi yang konsisten (Abdurrahman et al., 2025). Namun demikian, di era modern saat ini, manajemen kesiswaan menghadapi tantangan yang semakin kompleks sebagai akibat dari perkembangan teknologi, globalisasi, dan perubahan karakter generasi. Arus informasi yang cepat melalui media digital turut memengaruhi pola pikir dan perilaku peserta didik yang cenderung instan, kurang sabar, serta memiliki tingkat kepatuhan yang relatif rendah terhadap aturan (Arbi & Amrullah, 2024).

Selain pengaruh teknologi, faktor keluarga dan lingkungan sosial juga memiliki peran penting dalam membentuk kedisiplinan peserta didik. Perbedaan pola asuh, tingkat pendidikan orang tua, serta kondisi sosial ekonomi dapat menyebabkan ketidaksesuaian antara pembinaan yang dilakukan di sekolah dan di rumah. Hal ini semakin diperumit oleh adanya dilema dalam penerapan tata tertib sekolah, yaitu antara penegakan aturan yang tegas dan pendekatan humanis yang mempertimbangkan kondisi psikologis siswa (Nuraini et al., 2026). Pendekatan yang terlalu keras dapat memicu penolakan, sedangkan pendekatan yang terlalu longgar berpotensi melemahkan kewibawaan aturan. Selain itu, keterbatasan sumber daya, baik dari segi tenaga pendidik maupun sarana pendukung, juga menjadi kendala dalam mewujudkan manajemen kesiswaan yang efektif dan terintegrasi (’Azhiim, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian di SMAIQu Al-Bahjah, tantangan dalam membangun kedisiplinan di era digital dipengaruhi oleh ketidakkonsistenan penegakan aturan, kurangnya pengawasan keluarga, pengaruh pergaulan, serta dampak media sosial yang cenderung mendorong perilaku negatif. Selain itu, kerja sama antara sekolah dan orang tua juga belum optimal akibat keterbatasan komunikasi dan sikap defensif. Untuk mengatasi hal tersebut, diperlukan strategi yang inovatif dan kolaboratif, seperti pemanfaatan teknologi untuk pemantauan perilaku siswa, pelaksanaan kegiatan

parenting secara rutin, serta pendekatan humanis melalui dialog sebelum pemberian sanksi. Dengan upaya yang terpadu dan berkelanjutan, manajemen kesiswaan diharapkan mampu membentuk budaya disiplin yang kuat dan relevan dengan perkembangan zaman.

Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa manajemen kesiswaan berperan penting dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik melalui pengelolaan yang terarah dan berkelanjutan. Temuan ini sejalan dengan Muhammad Rizki (2023) yang menekankan pentingnya keterlibatan orang tua dalam mencegah perilaku indisipliner, serta didukung oleh Mulyasa yang menyatakan bahwa manajemen kesiswaan juga berperan dalam pembinaan karakter.

BAB V
PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan di SMAIQu Al-Bahjah tentang "Peran Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di SMAIQu Al-Bahjah", dapat disimpulkan bahwa:

1. Peran manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMAIQu Al-Bahjah telah dijalankan melalui penerapan fungsi manajemen POAC (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan). Hal ini tercermin dari penyusunan program disiplin yang terarah, pembagian tugas yang jelas, pelaksanaan kegiatan pembinaan, serta pengawasan yang dilakukan secara terus-menerus sehingga mampu menunjang terbentuknya sikap disiplin pada siswa.
2. Upaya yang dilakukan oleh manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan meliputi penyusunan dan penegakan tata tertib, pelaksanaan kegiatan pembiasaan seperti apel dan ibadah berjamaah, penerapan sistem penghargaan dan sanksi, serta kerja sama dengan guru dan orang tua. Berbagai upaya tersebut dilaksanakan secara sistematis agar disiplin tidak hanya dipahami sebagai aturan, tetapi juga menjadi kebiasaan dan karakter peserta didik.
3. Pada pelaksanaannya, manajemen kesiswaan menghadapi beberapa hambatan, di antaranya keterbatasan sumber daya manusia, rendahnya kesadaran disiplin siswa, pengaruh lingkungan dan media sosial, serta kurang optimalnya komunikasi dengan orang tua. Kendala tersebut menyebabkan program belum berjalan secara maksimal, sehingga diperlukan penguatan strategi serta kerja sama dari seluruh pihak agar kedisiplinan dapat tumbuh sebagai budaya dalam diri peserta didik.

5.2 Saran

1. Bagi Sekolah
   a. Meningkatkan konsistensi dalam pelaksanaan tata tertib serta program kedisiplinan guna membentuk budaya disiplin yang kuat dan berkelanjutan di lingkungan sekolah.
   b. Mengoptimalkan peran seluruh tenaga pendidik dan kependidikan dalam proses pembinaan serta pengawasan siswa agar berjalan lebih efektif dan menyeluruh.
   c. Mengembangkan program kedisiplinan yang inovatif dan sesuai dengan perkembangan zaman, serta memperkuat kerja sama dengan orang tua dalam mendukung pembinaan disiplin siswa secara berkesinambungan.
2. Bagi Peneliti
   a. Dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya.
   b. Dapat memberikan inovasi serta wawasan bagi peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman, A., Mala, & Gamar, N. (2025). *Manajemen Peserta Didik—Abdurrahman R. Mala, Nur Gamar—Google Buku*.

Adam, R. C., Mondong, T. I., & Mohamad, S. (2024). Student' Learning Process Towards History Subject At Senior High School 1 Tibawa. *Satmata: Journal of Historical Education Studies*, *2*(2), 140–158. https://doi.org/10.61677/satmata.v2i2.339

Adhari, I. Z. (2021). *Optimalisasi Kinerja Karyawan Menggunakan Pendekatan Knowledge Management & Motivaasi Kerja*. CV. Penerbit Qiara Media.

Afan, M., Syahfitri, D., Wiguna, S., & Abdullah, Y. (2022). Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di MTS Al Jamilah Kecamatan Sawit Seberang. *Jurnal Pusat Studi Pendidikan Rakyat*, 171–179.

Apiyani, A. (2024). Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Tahsinia*, *5*(7), 988–996. https://doi.org/10.57171/jt.v5i7.263

Arbi, Z. F., & Amrullah, A. (2024). Transformasi Sosial dalam Pendidikan Karakter di Era Digital: Peluang dan Tantangan. *Social Studies in Education*, *2*(2), 191–206. https://doi.org/10.15642/sse.2024.2.2.191-206

Asnani, A., Astuti, A., Dwiyama, F., & Majid, J. (2023). Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMP Negeri 4 Awangpone Kabupaten Bone. *Jurnal Mappesona*, *6*(1). https://doi.org/10.30863/mappesona.v6i1.3208

Awanda, I. (2025). Peranan Pendidikan Karakter Dalam Membangun Sikap Disiplin Dan Tanggung Jawab Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Transformasi Pendidikan Dasar*, *1*(1), 1–9.

'Azhiim, F. F. (2022). *Implementasi Pendekatan Persuasif Dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Mahasantri Putra Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu* [Masters, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu]. http://repository.iainbengkulu.ac.id/9647/

Azmi, B., Fatmasari, R., & Jacobs, H. (2024). Motivasi, Disiplin, Lingkungan Sekolah: Kunci Prestasi Belajar. *Aulad: Journal on Early Childhood*, *7*(2), 323–333. https://doi.org/10.31004/aulad.v7i2.654

Cen, C. C. (2023). *Pengantar Manajemen*. PT Inovasi Pratama Internasional.

Dakhi, A. S. (2020). *Kiat Sukses Meningkatkan Disiplin Siswa*. Deepublish.

Dakhi, S. A. (2020). *Kiat Sukses Meningkatkan Disiplin Siswa—Agustin Sukses Dakhi—Google Buku*. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=4

Darim, A. (2020). Manajemen Perilaku Organisasi Dalam Mewujudkan Sumber Daya Manusia Yang Kompeten. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *1*(1), 22–40. https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v1i1.29

Dzulkifli, M., N, R., Mutmainah, I., Apriadi, R., & Murtafiah, N. H. (2023). Manajemen Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam. *Multilingual: Journal of Universal Studies*, *3*(4), 249–263. https://doi.org/10.33654/multilingual.v3i1.142

Endriani, A., Iman, N., & Sarilah, D. (2022). Pentingnya Sikap Disiplin Dan Tanggung Jawab Belajar Bagi Siswa. *Jurnal Pengabdian Kepada*

Masyarakat Cahaya Mandalika (Abdimandalika), *3*(1), 57–61. https://doi.org/10.36312/abdimandalika.v3i1.750

Fahruddin, A. A., & Warti'ah, W. (2023). Manajemen Pendidikan Karakter Disiplin Terhadap Peserta Didik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Islam. *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, *19*(2), 280–290. https://doi.org/10.54069/attaqwa.v19i2.632

Febriani, E. S., Arobiah, D., Apriyani, A., Ramdhani, E., & Millah, A. S. (2023). Analisis Data Dalam Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, *1*(2), 140–153.

Fiantika, F. R., Wasil, M., Jumiyati, S., Honesti, L., Wahyuni, S., & Mouw, E. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*.

Fitriyah, N., & Afifah, A. D. (2024). Optimalisasi Peran Guru dalam Pendidikan Karakter Disiplin di Madrasah Ibtidaiyah. *JESE: Journal of Elementary School Education*, *1*(02), 74–83.

Gamar, N., & Maliki, P. L. (2025). *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*. Penerbit NEM.

Gunadi, G., & Amalia, N. (2025). Manajemen Kesiswaan SD Amaliah Bogor. *Jurnal Pendidikan Indonesia : Teori, Penelitian, Dan Inovasi*, *5*(6). https://doi.org/10.59818/jpi.v5i6.2202

Hadi, A., Asrori, & Rusman. (2021). *Penelitian Kualitatif Studi Fenomenologi, Case Study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi*. CV. Pena Persada.

Hadi, S., Izzuddin, A., Mawaddah, A., Hijaziah, H., & Sumiati5, S. (2026). *Manajemen Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Membentuk Karakter Siswa di Era Digital MA NW Pengkelak Mas | PALAPA*. https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/palapa/article/view/6111

Haryono, P., Ridani, H. A., Setyandari, A., & Ardiansyah, W. (2024). *Buku Referensi Manajemen Pendidikan*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Herliyeni, H., & Parela, E. (2025). *Pengaruh Manajemen Kesiswaan dan Motivasi Belajar Terhadap Budaya Prestasi Siswa di SMA YP Unila Bandar Lampung | Herliyeni | Dikombis: Jurnal Dinamika Ekonomi, Manajemen, dan Bisnis*. https://jurnal.saburai.id/index.php/dikombis/article/view/4778

Ihsan, M., & Sumiyati, S. (2025, October 1). *Pengaruh Manajemen Kesiswaan terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik di SMPN 1 Pamijahan Bogor | Scientific Journal of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*. https://ojspustek.org/index.php/SJR/article/view/1288

Irjanawadi, L., Zaki, M., Al Idrus, S. A. J., & Nasri, U. (2023). Manajemen Pembinaan Ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Irsyadul Mujahidin NW Teliah Desa Sakra Selatan Kecamatan Sakra Lombok Timur. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, *8*(1), 125–132. https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1.1166

Islami, M. F., Nasir, Rasid, Nurzaima, & Mujiati, M. (2024). Perbandingan Kualitas Pendidikan Antara Sekolah Negeri Dan Sekolah Swasta: Eksplorasi Pada Aspek Pembelajaran. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, *11*(2), 183–196. https://doi.org/10.24246/j.jk.2024.v11.i2.p183-196

Ismail, Munib, & Solehoddin, M. (2021). Manajemen Kesiswaan Dalam Mengembangkan Bakat Dan Minat Peserta Didik. *Millennial: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, *1*(1), 17–37. https://doi.org/10.34556/millennial.v1i1.86

Izzah, K., & Magfiroh, L. (2025). Strategi Inovatif Manajemen Kesiswaan dalam

Mengelola Disiplin Siswa melalui Tim Penegak di Sekolah Dasar. *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, *21*(1), 28–43. https://doi.org/10.54069/attaqwa.v21i1.798

Jannah, S. M., & Adi, A. S. (2023). Penguatan Pendidikan Anti Korupsi Terhadap Generasi Z Sebagai Upaya Mewujudkan Good Citizenship di SMP Negeri X. *Journal of Civics and Moral Studies*, *8*(1), 26–39. https://doi.org/10.26740/jcms.v8n1.p26-39

Jelita, J., Murniyanto, M., & Siswanto, S. (2024). *Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik Pada Man Rejang Lebong* [Undergraduate, Institut Agama Islam Negeri Curup]. https://e-theses.iaincurup.ac.id/6782/

Khairullah, R., Azwar, B., & Sutarto, S. (2023). *Strategi Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Menangani Pelanggaran Tata Tertib Sekolah Mts Muhammadiyah Curup* [Undergraduate, Institut Agama Islam Negeri Curup]. https://e-theses.iaincurup.ac.id/4705/

Khakim, D., Yasin, M., & Mayangsari, C. E. (2023). Manajemen Sebagai Pendekatan Dalam Mewujudkan Mutu Pengelolaan Kesiswaan dan SDM di Lembaga Pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Darussalam*, *5*(2), 190–203. https://doi.org/10.30739/jmpid.v5i2.2561

Koto, N. A., & Primanita, R. Y. (2025). Kontribusi Kesadaran Diri Terhadap Kedisiplinan Santri Tingkat Aliyah Di Kota Bukittinggi. *Edu Sociata (Jurnal Pendidikan Sosiologi), 8*(1), 161–170. https://doi.org/10.33627/es.v8i1.3154

Kristina, A. (2024). *Teknik Wawancara dalam Penelitian Kualitatif*. Deepublish.

Luthfia, H. U., & Mustofa, T. A. (2024). Upaya Meningkatkan Prestasi Akademik dan Non-Akademik Peserta Didik Melalui Manajemen Kesiswaan di SMA Al-Islam 1 Surakarta. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, *13*(2), 1609–1616. https://doi.org/10.58230/27454312.622

Machali, I. (2022). Bagaimana Melakukan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru? *Indonesian Journal of Action Research*, *1*(2), 315–327. https://doi.org/10.14421/ijar.2022.12-21

Marlina, E., Azzahra, S., & Dewi, R. S. (2024). Strategi Efektif Menanamkan Nilai Kejujuran pada Generasi Muda melalui Pendidikan Karakter. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, *5*(3), 326–330. https://doi.org/10.54371/ainj.v5i3.555

Mbate'e, M. M. (2020). Peranan Kedisiplinan Kerja Dalam Meningkatkan Produktivitas Kerja Pegawai Di Pustu Desa Botolakha Kecamatan Tuhemberua Kabupaten Nias Utara. *Jesya (Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Syariah)*, *3*(1), 98–110. https://doi.org/10.36778/jesya.v3i1.136

Moleong J Lexy. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. https://perpustakaan.binadarma.ac.id/opac/detail-opac?id=40

Mu'izzuddin, M., Idris, A., & Nurhayati, N. (2024). Manajemen Kesiswaan Dalam Perspektif Al-Qur'an dan Implementasinya di Sekolah. *Social : Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, *4*(3), 455–462. https://doi.org/10.51878/social.v4i3.3506

Mujamil, N. M. S., & Suryadi, R. A. (2023). Upaya Guru Kelas Dalam Membentuk Karakter Religius dan Disiplin Pada Siswa Kelas VI B SDS Karakter Al-Adzkiya Cianjur. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, *12*(001). https://doi.org/10.30868/ei.v12i001.5908

Mulyasa. (2022). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Bumi Aksara.

Nartin, & Musin, Yuliana. (2022, February 26). *Peran Pemerintah Daerah Dalam meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat dimasa Pandemi Covid-19*. https://publish.ojs-indonesia.com/index.php/SIBATIK/article/view/23

Nisa, S. C., Arfian, S., Aini, Z. N., Ahadia, S., Fatmawati, A., Utami, F. S., & Jati, A. D. (2025). Pengelolaan Administrasi Kesiswaan di Madrasah. *Penerbit Tahta Media*. https://tahtamedia.co.id/index.php/issj/article/view/1566

Noleng, H. (2021). *Pelaksanaan shalat sunnat isyraq dalam pembentukan akhlak kedisiplinan santri di pondok pesantren nurul azhar sidrap* [Masters, IAIN PAREPARE]. https://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/4905/

Nur, A., & Utami, F. Y. (2022). Proses dan Langkah Penelitian Antropologi: Sebuah Literature Review. *Ad-Dariyah: Jurnal Dialektika, Sosial dan Budaya*, *3*(1), 44–68. https://doi.org/10.55623/ad.v3i1.109

Nuraini, S., Rihatno, P. D. T., Marini, A., Dewiyani, L., & M.Pd, D. R. N. (2026). *Deep Learning pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani Berbasis Permainan di Sekolah Dasar*. Penerbit K-Media.

Nurhayati, N., Apriyanto, A., Ahsan, J., & Hidayah, N. (2024). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Octavia, C., & Oktavia, L. (2024). Optimalisasi Manajemen Peserta Didik Untuk Peningkatan Prestasi dan Karakter Siswa. *Educational : Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran*, *4*(4), 375–384. https://doi.org/10.51878/educational.v4i4.3747

Permana, Y. H., Giatman, M., & Yustisia, H. (2024). Manajemen kesiswaan dalam perspektif literatur: Upaya membangun budaya disiplin di lingkungan sekolah. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, *9*(2), 43–52. https://doi.org/10.29210/025119jpgi0005

Prajtama, K. S., Larasati, E., & Lituhayu, D. (2022). Manajemen Pelayanan Publik Berbasis Teknologi Melalui E-PBB di Kecamatan Gunung Pati Kota Semarang. *Journal of Public Policy and Management Review*, *11*(1), 173–192. https://doi.org/10.14710/jppmr.v11i1.32920

Pratiwi, D. C., & Bektiningsih, K. (2025). Penerapan Tata Tertib Sekolah dalam Membantu Meningkatkan Karakter Disiplin Peserta Didik di SD Bangunsari. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, *5*(2), 854–865. https://doi.org/10.53299/jppi.v5i2.1401

Rahman, F. (2023). Pelaksanaan Manajemen Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan Dalam Peningkatan Proses Pembelajaran (Studi Kasus di SMP Negeri 34 Oku). *UNISAN JURNAL*, *2*(1), 654–665.

Rahmat, G. (2022, December 12). *Pola Komunikasi Komunitas Virtual ICB dalam Meminimalisasi Hoaks | Academic Journal of Da'wa and Communication*. https://ejournal.uinsaid.ac.id/index.php/ajdc/article/view/5302

Rahmawati, E., & Hasanah, U. I. (2021). Pemberian Sanksi (Hukuman) Terhadap Siswa Terlambat Masuk Sekolah Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Disiplin. *Indonesian Journal of Teacher Education*, *2*(1), 236–245.

Rais, M. (2023). Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Membina Karakter Disiplin Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan. *Al-Miskawaih: Journal of Science Education*, *2*(2), 255–272. https://doi.org/10.56436/mijose.v2i2.276

Ramadhani, S. (2023). Pengaruh Latar Belakang Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa SD. *Biblio Couns : Jurnal Kajian Konseling*

dan Pendidikan, *6*(3), 190–203. https://doi.org/10.30596/bibliocouns.v6i3.17255

Rasyawal, M., & Syarweny, N. (2025). *Buku Referensi Konsep Dasar Manajemen*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Ratnawulan, T., & Juliana, N. (2025). Peran Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MTS Yasipa. *Jurnal Tahsinia*, *6*(1), 38–48. https://doi.org/10.57171/jt.v6i1.625

Rizky, M. (2024). Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik pada Kelas X Jurusan Pemasaran di SMK Negeri 1 Tanggeung. *Kareem Journal of Islamic Education*, *2*(2), 190–204.

Rodin, R. (2021). *Dasar-Dasar Organisasi Informasi: Teori dan Praktik Pengorganisasian Dokumen Perpustakaan dan Informasi*. Lembaga Chakra Brahmana Lentera.

Romdona, S., Junista, S. S., & Gunawan, A. (2025). Teknik Pengumpulan Data: Observasi, wawancara, dan Kuesioner. *JISOSEPOL: Jurnal Ilmu Sosial Ekonomi Dan Politik*, *3*(1), 39–47. https://doi.org/10.61787/taceee75

Rukajat, A. (2018). *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*. Deepublish.

Salsabila, U. H., Hutami, A. S., Fakhiratunnisa, S. A., Ramadhani, W., & Silvira, Y. (2020). Peran Pendidikan Islam terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik. *Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, *10*(3), 329–343. https://doi.org/10.33367/ji.v10i3.1391

Saniah, Safitri, R., & Danuarta, R. (2026). Struktur Organisasi dan Peran Pengelola Kesiswaan dalam Mendukung Efektivitas Manajemen Sekolah. *Gagasan: Jurnal Pendidikan Nusantara*, *1*(1), 90–104.

Saputra, A. (2020). *Potret Perkembangan Dokumentasi Dan Penerapannya Dalam Perpustakaan*.

Sauri, R. S., Juliana, N., Nasyanawati, N., Awaliyah, A. S. H., & Wulandari, W. (2025). Manajemen Mutu Program Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Sekolah Dasar di Kota Bandung: (Studi Kasus di SDN 216 Sondariah dan SD Plus Baiturrahman). *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *10*(02), 229–244. https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.28153

Sembiring, Z., Sahputri, E., Rahmayani, I. R. I., Manalu, T., & Aisy, T. T. (2025). Pembentukan sikap Disiplin melalui pembelajaran Kesempatan di Sekolah. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, *5*(3), 2849–2859. https://doi.org/10.31004/innovative.v5i3.19473

Siagian, Mauli, Sunargo, Khoiri, M, Rustam, Ananda, Triana, & Wasiman, Dr. (2022). *Pengantar Manajemen*. Cv Batam Publisher.

Silalahi, S., Nasution, T., & Siregar, W. W. (2022). *Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Membangun Kualitas Pendidikan*.

Srifridayanti, Srifridayanti, & Lagina, Arianto. (2024, September 20). *Pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) Di Desa Solonsa Jaya Kecamatan Wita Ponda Kabupaten Morowali | Paradigma: Jurnal Administrasi Publik*. https://jurnal.stiapembangunanpalu.ac.id/index.php/Paradigma/article/view/93

Subandi, I., & Wahyudin, R. U. (2025, November 10). *Implementasi Manajemen Kedisiplinan Peserta Didik di SMA Negeri 1 Cikarang Pusat | Jurnal*

Tahsinia. https://jurnal.rakeyansantang.ac.id/tahsinia/article/view/613

Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. https://digilib.unigres.ac.id/index.php?p=show_detail&id=43

Suherni, E., & Sobari, S. (2026). Manajemen Kebersihan Sekolah Berbasis POAC dalam Mewujudkan Lingkungan Belajar Sehat di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, *6*(1), 797–809. https://doi.org/10.53299/jppi.v6i1.3991

Sukiyah, N. D. A., Venanda, M. F. E., Venanda, E., & Dwiridotjahjono, J. (2021). Pengaruh Motivasi Kerja dan Displin Kerja terhadap Kinerja Karyawan di Perusahaan PTPN X Pabrik Gula Lestari Kertosono. *Jurnal Manajemen Dan Organisasi*, *12*(2), 99–108. https://doi.org/10.29244/jmo.v12i2.33868

Syafrina, R. N., Hasanah, S., Andriego, J., Rizani, L., Aulia, N., Afriani, N., & Dwihari, D. (2025). Strategi Pengelolaan Administrasi Kesiswaan untuk Meningkatkan Kedisiplinan dan Keterlibatan Siswa. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, *10*(2), 403–409. https://doi.org/10.34125/jmp.v10i2.506

Syibly, M. (2023). *Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MAN Model 1 Plus Keterampilan Manado* [Diploma, IAIN Manado]. https://repository.iain-manado.ac.id/1864/

Taha, R. A., & Sujana, I. N. (2021). Pengaruh Penerapan Tata Tertib Sekolah terhadap Disiplin Belajar Siswa. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, *9*(2), 247–253. https://doi.org/10.23887/ekuitas.v9i2.31137

Terry, G. R. (2021). *Dasar-dasar Manajemen Edisi Revisi*. Bumi Aksara.

Waruwu, M. (2024). Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep, Prosedur, Kelebihan dan Peran di Bidang Pendidikan. *Afeksi: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, *5*(2), 198–211. https://doi.org/10.59698/afeksi.v5i2.236

Wau, Hanjani, Hesti, Harefa, Darmawan, & Sarumaha, Rohpinus. (2022, April 25). *Analisis Kemampuan Penalaran Matematis Pada Materi Barisan Dan Deret Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Toma*. https://jurnal.uniraya.ac.id/index.php/Afore/article/view/435

LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen penelitian

PEDOMAN WAWANCARA

JUDUL PENELITIAN

PERAN MANAJEMEN KESISWAAN DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK DI SEKOLAH MENENGAH ATAS ISLAM QUR'ANI AL-BAHJAH

No	Rumusan masalah	Pertanyaan
1	Bagaimanakah peran manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMA Islam Qurani Al-Bahjah?	Perencanaan (Planning) 1. Bagaimana perencanaan program kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik? 2. Apakah sekolah menyusun program khusus pembinaan disiplin? 3. Bagaimana proses penyusunan tata tertib sekolah dan *boarding*? 4. Siapa saja yang terlibat dalam perencanaan program kedisiplinan? 5. Apa tujuan utama program pembinaan disiplin di sekolah ini? Pengorganisasian (Organizing) 1. Bagaimana struktur organisasi bidang kesiswaan dalam pembinaan disiplin? 2. Bagaimana pembagian tugas antara wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru BK, wali kelas, dan pengurus boarding? 3. Bagaimana koordinasi antar pihak dalam menangani pelanggaran siswa? 4. Apakah ada tim khusus dalam menangani kedisiplinan siswa?

		Pelaksanaan (Actuating) 1. Bagaimana pelaksanaan program pembinaan disiplin di sekolah? 2. Bagaimana pelaksanaan disiplin di lingkungan boarding/asrama? 3. Bagaimana sistem pemberian sanksi terhadap siswa yang melanggar tata tertib? 4. Apakah ada sistem reward/penghargaan bagi siswa yang disiplin? 5. Bagaimana bentuk keteladanan guru dalam menanamkan disiplin kepada siswa? 6. Apakah kegiatan keagamaan menjadi bagian dari pembinaan disiplin? Pengawasan dan Evaluasi (Controlling) 1. Bagaimana sistem pengawasan terhadap kedisiplinan siswa dilakukan? 2. Apakah ada pencatatan khusus terhadap pelanggaran siswa? 3. Bagaimana evaluasi program pembinaan disiplin dilakukan? 4. Bagaimana sekolah mengukur keberhasilan peningkatan kedisiplinan siswa? 5. Apakah dilakukan evaluasi setiap semester atau setiap tahun?
2	Bagaimanakah upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik?	Disiplin Waktu 1. Bagaimana upaya sekolah dalam meningkatkan disiplin waktu siswa? 2. Bagaimana penanganan siswa yang sering terlambat? Disiplin Berpakaian dan Sikap 1. Bagaimana pengawasan terhadap atribut dan kerapian siswa?

		2. Bagaimana pembinaan sikap dan sopan santun siswa terhadap guru?
3	Apa saja tantangan yang dihadapi dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik?	Apa saja kendala internal dalam pembinaan disiplin siswa? 1. Apakah terdapat pengaruh lingkungan luar terhadap kedisiplinan siswa? 2. Bagaimana pengaruh media sosial terhadap perilaku siswa? 3. Bagaimana solusi yang dilakukan pihak sekolah dalam mengatasi kendala tersebut?

Lampiran 2 Triangulasi Sumber, Teknik, dan Waktu

Tabel Triangulasi Sumber

Fokus Penelitian	Kepala Sekolah	Waka Kesiswaan	Peserta Didik	Kesimpulan
Peran manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan	Kepala sekolah menyatakan bahwa kedisiplinan dibentuk melalui program sekolah dan pembinaan karakter berbasis boarding school.	Waka kesiswaan menjelaskan bahwa kedisiplinan diterapkan melalui tata tertib, pengawasan, serta reward dan punishment.	Peserta didik menyatakan bahwa sekolah menerapkan aturan yang cukup ketat terkait ibadah, atribut, dan kedisiplinan waktu.	Manajemen kesiswaan memiliki peran penting dalam meningkatkan kedisiplinan melalui pembinaan, pengawasan, dan penegakan tata tertib sekolah serta asrama.
Upaya manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan	Kepala sekolah menegaskan adanya program pembiasaan disiplin dan kegiatan keagamaan.	Waka kesiswaan menyampaikan adanya apel, absensi, kontrol atribut, dan pengawasan kegiatan asrama.	Peserta didik mengikuti kegiatan disiplin seperti salat berjamaah, murojaah, dan kegiatan sekolah tepat waktu.	Upaya peningkatan disiplin dilakukan melalui pembiasaan, pengawasan rutin, kegiatan keagamaan, dan pembinaan secara berkelanjutan.
Tantangan dalam meningkatkan kedisiplinan	Kepala sekolah menyebutkan adanya pengaruh lingkungan dan media sosial terhadap perilaku siswa.	Waka kesiswaan menyampaikan kurangnya kesadaran diri siswa dan keterbatasan SDM.	Peserta didik mengakui masih ada siswa yang melanggar aturan karena kurang disiplin dan terpengaruh teman sebaya.	Tantangan utama dalam meningkatkan kedisiplinan berasal dari faktor internal siswa, pengaruh lingkungan, media sosial, dan kurang optimalnya komunikasi dengan orang tua.

Tabel Triangulasi Teknik

Fokus Penelitian	Hasil wawancara	Hasil observasi	Hasil dokumentasi	Kesimpulan
Peran manajemen kesiswaan	Waka kesiswaan menjelaskan penerapan fungsi POAC dalam pembinaan disiplin siswa.	Peneliti melihat adanya pengawasan terhadap kehadiran, atribut, dan kegiatan ibadah siswa.	Terdapat tata tertib sekolah, jadwal kegiatan, dan data pelanggaran siswa.	Manajemen kesiswaan berperan aktif dalam membentuk kedisiplinan peserta didik melalui program yang terstruktur.
Upaya meningkatkan kedisiplinan	Kepala sekolah menjelaskan adanya pembinaan dan pemberian sanksi edukatif kepada siswa yang melanggar aturan.	Peneliti mengamati kegiatan apel, salat berjamaah, murojaah, dan pemeriksaan atribut siswa.	Dokumentasi menunjukkan adanya program pembinaan karakter dan absensi siswa.	Upaya peningkatan disiplin dilakukan melalui pembiasaan, pengawasan, dan pembinaan karakter secara konsisten.
Waka kesiswaan menyebutkan pengaruh media sosial dan rendahnya kesadaran siswa sebagai hambatan utama.	Waka kesiswaan menyebutkan pengaruh media sosial dan rendahnya kesadaran siswa sebagai hambatan utama.	Peneliti masih menemukan siswa terlambat dan tidak lengkap atribut sekolahnya.	Data pelanggaran siswa menunjukkan masih adanya pelanggaran disiplin di sekolah dan asrama.	Tantangan kedisiplinan masih dipengaruhi oleh faktor internal siswa dan lingkungan sosial.

Tabel Triangulasi Waktu

Fokus Penelitian	Waktu pertama	Waktu kedua	Waktu ketiga	kesimpulan
Peran manajemen kesiswaan	Wawancara awal menunjukkan adanya program disiplin berbasis sekolah dan asrama.	Observasi kedua menunjukkan program berjalan sesuai jadwal dan pengawasan dilakukan rutin.	Wawancara lanjutan memperkuat bahwa program disiplin dilaksanakan secara konsisten.	Data yang diperoleh pada waktu berbeda menunjukkan hasil yang konsisten mengenai peran manajemen kesiswaan.
Upaya peningkatan kedisiplinan	Pada awal penelitian ditemukan adanya pembiasaan disiplin melalui kegiatan harian.	Pada observasi berikutnya terlihat siswa mengikuti kegiatan disiplin secara teratur.	Dokumentasi akhir menunjukkan program disiplin dan evaluasi siswa berjalan berkelanjutan.	Upaya peningkatan kedisiplinan dilakukan secara terus-menerus dan konsisten.
Tantangan kedisiplinan	Pada wawancara awal ditemukan beberapa siswa masih melanggar aturan.	Observasi berikutnya masih ditemukan pelanggaran ringan terkait keterlambatan dan atribut.	Wawancara akhir menunjukkan tantangan disiplin masih dipengaruhi faktor lingkungan dan media sosial.	Tantangan dalam meningkatkan disiplin terjadi secara berulang dan memerlukan penanganan berkelanjutan.

Lampiran 3 Surat Penelitian



YAYASAN AL BAHJAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM AL BAHJAH
Jl. Pangeran Cakrabuana No. 179 Blok Pesantren Kel. Sendang Kec. Sumber Kab. Cirebon
Telp. 081215563147 Email : info@staialbahjah.ac.id

Nomor : 23/SM/PDF-STI-YAB/IV/2026
Lampiran :
Perihal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian Skripsi

Cirebon, 20 Syawal 1447 H
08 April 2026 M

Kepada Yth,
Kepala Sekolah SMAIQu Al-Bahjah Cirebon
Di Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah. segala puji syukur atas segala ni'mat yang telah Allah SWT berikan dan Sholawat serta Salam semoga selalu tercurah limpahkan kepada junjungan yang mulia Nabi akhir zaman Sayyidina Muhammad SAW beserta Keluarga juga para Sahabatnya. Aamiin.

Dengan hormat, Melalui surat ini dalam rangka memenuhi kelengkapan Penyusunan Skripsi dengan judul "Peran Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di Sekolah Menengah Atas Islam Qurani Al-Bahjah" maka dibutuhkan Penelitian. Oleh karena itu dimohon kesediaan ustadz/ustadzah agar dapat mengizinkan mahasiswa kami :

Nama : Monika Sherly
NIM : 2220010033
Semester : VIII
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Untuk mengajukan permohonan izin melaksanakan kegiatan Penelitian Skripsi di SMAIQu Al-Bahjah Cirebon pada tanggal 10 April 2026 s/d selesai. Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatianmya, kami ucapkan terima kasih. *Jazakumullah Khairan Katsiran*

Wassalaamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

a.n. Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Bahjah
Wakil Ketua 1 Bidang Akademik dan Kerjasama

Zamzami Ar Rahbini, B. Sc, M. A
NIDN: 2123099601

Tembusan :
1. Ketua STAI Al-Bahjah
2. Arsip

Lampiran 4Data Guru SMAIQu Al-Bahjah Cirebon

PEJUANG SMAIQU CABANG CIREBON 1		
No.	**Nama Pejuang**	**Jabatan**
1	Hegar Hakimantieq, M.Pd	Kepala sekolah / Penanggung Jawab
2	Ahmad Solahudin, S.Pd.	Waka Kurikulum Banin
3	Fahri Masyariqul Anwar, S.Hum	Waka Sarpras Banin
4	Iski Nurrachman, S.Sos.	Kepala Tata Usaha
5	Nana Kusmana, S.Pd.I	Bendahara Sekolah Banin
6	Egi Sayyid Huda	Koor. Tahfidz Banin
7	Dede Supriatin, S.Ag.	Koor. Tahfidz Banat
8	Rizkiyah Maulani Sahab, S.Pd.	Manajemen Mutu Banat
9	Iriani Wulandari, S.Pd.	Koor Bahasa Banat & Wali kelas
10	Rijub Wibowo, S.Pd	Koor Bahasa Banin & Wali kelas
11	Didin Komarudin, S.Kom	Kepala Operator
12	Misa Fitriani, S.Pd	Waka Kesiswaan Banat & Wali kelas
13	Zahrotul Janah, S.Sos	BK Perkuliahan
14	Deni Atika, S.Si	Kepala Lab. IPA Banat & Wali kelas
15	Jeri Setiadi, S.Pd.	Anggota Riayah
16	Yulina, S.Kom.	Kepala Lab. Komputer Banat
17	Nina Nur'anah, S.Pd.	Guru Bahasa Indonesia & Wali kelas
18	Muna Khairunnisa, M.Pd	CS Sekolah Banat & Wali kelas
19	Raju Aprijaludin, S.Pd	Waka Humas & Wali kelas
20	Akhsin, S.Pd	Koor Adiwiyata Banin & Wali kelas
21	Mahmud, S.Pi	Admin Tahfidz Banin & Wali kelas
22	Eva Waroatul Muthiah, S.Pd.	Guru Tahfidz
23	Iwan Wahyudi, A.Md.	Staff Perpustakaan Banin
24	Eli Sumiyati, S.Pd.	Waka Kurikulum Banat & Wali kelas
25	Absori	Guru PAI
26	Noviyani Hulwatun, S.Ag.	PJ Penjengukan Banat
27	Retna Novitasari, S.Pd	Lomba dan Prestasi Banat
28	Lidiyah, S.I.Pust	Kepala Perpustakaan Banat
29	M. Hayatul Fauzi	Anggota Riayah
30	Nur Ayu Hidayah, S.Ag.	Guru BK & Pembina OSIS Banat
31	Abdul Rosyid	Koordinator Tasmi Banin
32	Hasim Ashari	Guru Tahfidz
33	Ade Nur'aeni, S.Ag	Guru Tahfidz
34	Irfan Abdurrahman	Guru Tahfidz
35	Mau’idzotul Hasanah, S.Sos	Guru Tahfidz & Guru Piket
36	Lutfiah, M.Pd	Tim Bahasa Inggris Banat
37	Latifah, S.Pd	Koor Adiwiyata Banat
38	Siti Aisyah, S.Pd	Admin Tahfidz Banat
39	Dimyati	Tim Bahasa Arab Banin

40	Nyai Aisyah, S.Pd.	Media Dokumentasi Banat
41	Purwanto Nur Azizi, S.Pd	Manajemen Mutu Banin
42	Dina Meiliana, S.Pd	Waka Sarpras Banat & Wali kelas
43	Muhammad Yusuf	Koordinator Diniyah Banin
44	Muhammad Asro Rojabul Huda	Media Dokumentasi Banin
45	Ade Alan Maulana, S.Pd.I	Guru Tahfidz
46	Khusni Mubarok, S.Pd	PJ Penjengukan Banin
47	Fakhri Fathul Yaqin	Guru Tahfidz
48	Lalah Nurkholilah, S.Hum	Wali kelas & Guru Piket
49	Sigit Prayogo, S.Pd.	Pembina Eskul Banin
50	Ainul Huda S.Pd.	Team Desain Humas & Wali kelas
51	Fatlikha Wati, S.Pd	Guru Sejarah
52	Aisyah	Guru Tahfidz
53	Sri Wahyuningsih	Koordinator Tasmi Banat
54	Sri Hartati, S.Pd.	Tim Bahasa Arab Banat
55	Abdullah Gym Nastiar	Ketua PJ Pengawas Laptop
56	Sutriyati, SE	CS Uang Saku Sekolah Banin & Banat
57	Sofa Urwatul Wusqo, S.Pd.	Staff Tata Usaha Banat & Wali kelas
58	Abdul Manaf Lubis	Ketua Riayah
59	Farida, S.Pd	Pembina Eskul Banat & Wali kelas
60	Muhammad Alfiyan Sirri Thursina, S.E	Waka Kesiswaan Banin & Wali kelas
61	Wisnu Pribadi Laksono, S.Pd	Anggota PJ Pengawas Laptop & Wali kelas
62	Neng Ulpa Apipah, SH	Guru Tahfidz
63	Ryan Robiyanto	Staff Tata Usaha Banin
64	Syaeful Hartono, S,Pd.	Tim Bahasa Inggris Banin & Wali kelas
65	Yayan Royana	Anggota PJ Pengawas Laptop
66	Sae Nuryadi	Staff Pelayanan Umum
67	Gigin Rizki Sulistianto, S.Pd	Pembina Osis Banin
68	Muhammad Naufal Alkaff, S.Pd	Anggota Riayah
69	Muh Ashar Lesnusa, S.PSI	Bimbingan Konseling Banin
70	Akhmad Jumali, S.Pd	Anggota PJ Pengawas Laptop & Wali kelas
71	Rizki Prayoga	Anggota PJ Pengawas Laptop
72	Marisa Nurmaliasari, S.Pd.	Guru Matematika
73	Lailatul Munna	Koor Boarding Banat Tarbiyah & Laundry
74	Lusiana Khusna	Koor Boarding Banat Kesehatan
75	Mochamad Nasodikin, S.Si.	Kepala Lab. IPA Banin
76	Muhammad Fauzul Iman, S.Kom.	Kepala Lab. Komputer Banin
77	Muhammad Aldi Kurniawan, S.Si., M.Si.	Lomba dan Prestasi Banin
78	Muhammad Husen, S.Pd	Bimbingan Konseling Banin

Lampiran 5 Dokumentasi Penelitian



Kegiatan Upacara Bendera



Kegiatan LDKO (Latihan Dasar Kepemimpinan OSIS)



Wawancara pertama dengan waka kesiswaan SMAIQu Al-Bahjah



Wawancara kedua dengan waka kesiswaan SMAIQu Al-Bahjah



Wawancara dengan Ketua OSIS SMAIQu Al-Bahjah



Wawancara dengan wakil ketua OSIS SMAIQu Al-Bahjah



Wawancara dengan sekretaris bendahara OSIS SMAIQu Al-Bahjah



Wawancara dengan ketua, wakil, dan sekben OSIS SMAIQu Al-Bahjah



Hukuman Lugoh Arab



Kegiatan ibadah santri di *boarding*

Lampiran 6 Daftar Riwayat Hidup

Daftar Riwayat Hidup

Penulis skripsi ini bernama Monika Sherly, merupakan anak ke-1 dari 2 saudara yang lahir di Kalimantan Barat kabupaten Melawi pada tanggal 17 November 2002. Penulis berkebangsaan Indonesia dan beragama islam. Adapun riwayat pendidikan penulis, yaitu pada tahun 2013 lulus dari SD Sari Lestari Kalimantan Barat, kemudian melanjutkan di SMP 06 Nanga Pinoh dan lulus pada tahun 2017. Pada tahun 2017 melanjutkan pendidikannya di Ponpes Al-Bahjah Cirebon, dan tahun 2022 melanjutkan ke STAI Al-Bahjah Cirebon program S1 Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah. Pada tahun 2026 Alhamdulillah penulis telah menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul "Peran Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan di Sekolah Menengah Atas Islam Qurani Al-Bahjah", tentunya penulis bersyukur kepada Allah SWT atas nikmat yang Allah berikan yakni nikmat iman dan islam, penulis berterimakasi kepada Buya Yahya dan Ummi Fairuz Ar-Rahbini, kedua orang tua, para dosen, dan keluarga yang telah membantu dan mensuport penulis dalam melaksanakan penulisan ini.

Lampiran 7 Surat Balasan dari SMAIQU Al-Bahjah Cirebon

YAYASAN AL BAHJAH
SMA ISLAM QURANI AL BAHJAH
Terakreditasi A (Unggul) No: 036/BAN-PDM/SK/2023
NSS : 30.2.02.17.12.002 / NPSN : 69952597
Jl. Pangeran Cakrabuana No. 179 Blok Gudang Air, Gang Pesantren
Kel. Sendang, Kec. Sumber, Kab. Cirebon 45611
Email :smaiqu.albahjahcirebon@gmail.com | Website : smaiqualbahjahpusat.sch.id

Nomor : 421.3/5.869/SB/PDM-SMA/CAB-CRB1/YAB/V/2026
Lampiran : -
Perihal : Balasan Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.
Ketua STAI Al-Bahjah
di Tempat

Assalammualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji bagi Allah Subhanahuwataala yang telah melimpahkan karunia-Nya untuk kita semua. Sholawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi wa Sallam, keluarga, sahabat, dan kita sebagai umatnya. *Aamiin.*

Menindaklanjuti surat dari Sekolah Tinggi Agama Islam Al Bahjah Nomor: 23/SM/PSF-STI-YAB/IV/2026 tanggal 08 April 2026 Perihal Permohonan Izin Penelitian, sehubung dengan hal dimaksud kami menerima mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Al Bahjah tersebut untuk penelitian di SMAIQu Al Bahjah Pusat Cirebon, mahasiswa tersebut adalah:

Nama : Monika Sherly
NIM : 2220010033
Semester : VIII
Jurusan : Manajemen Pendidikan

Demikian surat balasan ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerja samanya kami ucapkan terima kasih. Semoga Allah selalu memudahkan setiap urusan kita. Aamiin.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Cirebon, 06 Dzulhijjah 1447 H
23 Mei 2026 M
Kepala SMA Islam Qurani Al Bahjah

Hasan Hakimantieq, M.Pd.